

**DAKWAH PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG MELALUI
MEDIA SOSIAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Rochana Asri Nofiarti

1601026171

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Rochana Asri Nofiarti

NIM : 1601026171

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / KPI

Judul Skripsi : Dakwah Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang Melalui Media Sosial

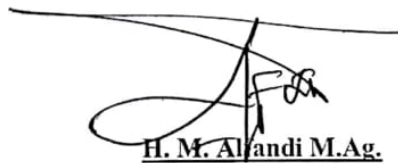
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Desember 2022

Pembimbing,



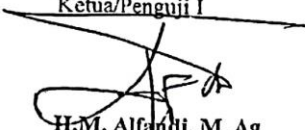
H. M. Al'andi M.Ag.


NIP.197108301997031003


HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
DAKWAH PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG
MELALUI MEDIA SOSIAL


Disusun Oleh:
Rochana Asri Nofiarti
1601026171

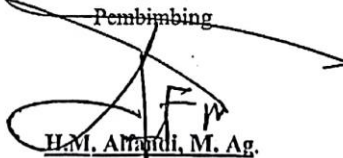
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

H.M. Alfandi, M. Ag.
NIP. 197108301997031003

Sekretaris/Penguji II

Adeni. S.Kom.I, M.A.
NIP. 199101202019031006

Penguji III

Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A
NIP. 196310171991032001

Penguji IV

Ibnu Fikri, Ph.D
NIP. 197806212008011005

Mengetahui,
Pembimbing

H.M. Alfandi, M. Ag.
NIP. 197108301997031003

Disahkan oleh Dekan Fakultas dan Komunikasi pada tanggal, D



Prof. Dr. I. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuann yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Desember 2022

Penulis



Rochana Asri Nofiarti

NIM. 1601026171

KATA PENGANTAR

Hamdalillah wa syukrulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat secara lahir dan batin kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan besar Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir. Kata syukur yang selalu penulis ucapkan atas diberinya kesempatan oleh Allah SAW untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik mungkin.

Penelitian atau skripsi ini adalah tugas akhir dari perkuliahan penulis di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Dari skripsi tugas akhir ini tentunya penulis tidak bekerja keras sendiri. Banyak pihak dan kawan yang mendukung, memberi motivasi, menemani, memberi masukan, berdiskusi, dan lain-lain, selama proses penulisan karya ilmiah ini. Maka dari itu, penulis sangat bersyukur dan berterimakasih kepada semua pihak:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, pengganti Ayah saya di kampus, dan dosen pembimbing, yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan kesempatan, dan mengajar penulis selama masa perkuliahan hingga masa penulisan skripsi. Terimakasih, Bapak.
4. Dr. H. Najahan Musyafak, MA. selaku wali dosen, guru bagi penulis. Dosen yang membimbing, mengajar, dan rekan diskusi keakademikan penulis.
5. Ibuk Farida Rachmawati, M. Sos., dan Ibu Fitri, M.Sos., yang sering kali saya ganggu waktunya untuk saya mintai pendapat, dan diskusi, padahal saya bukan siapa-siapa, saya sadar saya banyak kesalahan. Saya ucapkan mohon

maaf dan terimakasih sebanyak-banyaknya. Serta seluruh bapak, ibu dosen yang telah menyertai perjalanan akademik saya, saya ucapkan terimakasih.

6. DR. K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah selaku pendiri dan pengasuh Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, guru dan orang tua kedua bagi penulis. Banyak hal yang tidak bisa penulis cantumkan, tidak bisa penulis sebutkan satu-satu untuk kebaikan dan doa dari Kiai dan Ibu Nyai. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan berkah untuk Yai dan Ibu Nyai sekeluarga.
7. Abdul Ghoni dan Sri Wahyuningsih, orang tua penulis. Beliau berdua adalah orang tua kandung saya, tetapi saya tidak pernah bisa berkata apa-apa untuk sekedar menyampaikan betapa sayang dan cintanya saya kepada beliau berdua. Mohon maaf atas segala ketidaksihinggaan saya sebagai anak yang belum bisa berbakti kepada Ayah dan Ibu.
8. Yunita Widyaningrum, Yana Marisha, dan Yani Nazilla. Saudara kandung saya. Saya adalah seorang adik yang tidak bisa memberikan dan mengabdikan banyak harapan kakak saya, dan saya seorang kakak yang belum bisa memberi permintaan adik saya. Terimakasih untuk selalu mendukung saya dimanapun kalian berada. Terimakasih karena telah menjadi saudara saya, meski sampai saat ini saya belum bisa memberi kebanggaan apa-apa untuk keluarga.
9. Keluarga besar Bani Fadhil, dan Bani Hisyam. Terimakasih karena telah menjadi keluarga yang *positive vibes*.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Gontor Putri 1, Mantingan Ngawi, Pesantren Daqu, Cirebon, Pesantren Fadhlul Fadhlul Fadhlul Semarang, serta keluarga besar al-Fadhil, Genuk Barat, Ungaran. Terimakasih telah menjadi rumah bagi penulis di masa-masa mondok.
11. Khusus untuk teman-teman kepengurusan dan dewan *asatidz wa ustadzat* di Pesantren Daqu Cirebon, dan Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang. Terimakasih telah menjadi teman, dan rekan yang memberikan pelajaran hidup yang baik bagi penulis.

12. Sahabat yang sudah saya anggap sebagai saudara, Irfa' Amalia. Terimakasih untuk kesempatan berteman dan bersahabat dengan baik, menyaniding dan menemani masa-masa sulit saya. Sahabat dan kawan yang memahami baik buruknya saya. Terimakasih. Semoga sukses selalu dimanapun kau berada.
13. Teman-teman KPI 2016 dan khususnya kelas KPI-D 2016. Saya merasa beruntung mengenal kalian. Semoga ilmu yang barokah dan manfaat selalu menyertai kita semua.
14. Serta seluruh pihak, kawan, rekan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala amal baik dibalas dengan kebaikan yang lebih besar oleh Allah SWT.

Penulis sadar betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun dengan usaha keras penulis, doa yang tidak putus dari penulis, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Allahumma amiin.*

Semarang, Desember 2022

Penulis



Rochana Asri Nofiarti

NIM. 1601026171

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karunia yang Allah berikan, *Alhamdulillahirobbil 'alamin* skripsi ini dapat selesai. Dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati nurani, saya persembahkan skripsi ini untuk:

Ayah dan Ibu saya, Abdul Ghoni dan Sri Wahyuningsih yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam merawat, membesarkan, serta mendidik saya selama ini.

Selanjutnya, skripsi ini juga saya persembahkan untuk K.H. Fadlolan Musyaffa', dan Nyai Hj. Fenty Hidayah selaku guru saya di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, pengganti orang tua saya di dunia pesantren. Beliau berdua tidak pamrih dari segala didikan dan ilmu yang telah diberikan kepada saya kecuali ingi melihat saya dan santri-santri lainnya sukses di dunia dan di akhirat.

Kepada almamater yang saya banggakan, Universitas Islam Negeri Walisongo, khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

MOTTO

“Human Who Give Up Are Those Who Refuse to Think That The Road to
Success is Plentiful”.

“Manusia Yang Menyerah Adalah Manusia Yang Tidak Mau Berfikir Bahwa
Jalan Menuju Sukses Itu Melimpah”.

-Rochana Asri-

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya menjabarkan dakwah pesantren melalui media sosial. Sebuah dakwah yang dilaksanakan di dalam pesantren bilingual berkarakter salaf yang memiliki bentuk dakwah salah satunya kajian atau pengajian kitab klasik untuk santri mukim dan jama'ah luar pesantren dengan metode khas pesantren salaf yakni bandongan dan sorogan.

Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang adalah salah satu pesantren yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dakwah pesantren: youtube, facebook, instagram. Dakwah pesantren berbentuk pengajian dengan metode konvensional dikemas untuk dipublikasikan dengan *trend* audio visual melalui *live streaming* youtube. Sedang rangkuman ngajinya dikemas dengan *trend* menulis di media sosial facebook yang memiliki keunggulan di bidang penulisan caption. Kemudian instagram yang memiliki keunggulan di bidang desain visual dimanfaatkan untuk mengemas dakwah berupa kutipan pendek atau *quotes* dari pengasuh pesantren yang tujuannya untuk *pepiling santri* (peringat santri).

Strategi yang digunakan pun dengan cara memanfaatkan fitur-fitur di masing-masing media sosial yang Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang miliki. Fitur dan kelebihan masing-masing media sosial bukan untuk menggeser dan meninggalkan metode yang sudah lebih dulu ada dan digunakan untuk dakwah pesantren.

Dari fakta di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Dakwah Pesantren Fadhlul Fadhlul Melalui Media Sosial. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan dakwah. Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik dari Miles and Huberman, pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan dari penelitian ini yakni bentuk-bentuk dakwah Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang melalui media sosial dengan cara memanfaatkan fitur media sosial youtube, facebook, dan instagram yang dipergunakan secara positif untuk menguatkan metode dakwah pesantren yang sudah terlebih dahulu ada. Adanya dakwah Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang melalui media sosial ini menjadi alternatif bagi masyarakat di luar pesantren pada umumnya dan masyarakat pengguna internet pada khususnya yang tidak sempat datang mengaji. Meskipun mengikuti dakwah melalui media sosial tidak bisa dipastikan bersambungannya sanad keilmuan jika tidak dilakukan dengan *istiqamah* dan memiliki kendala semacam signal, serta paket data. Tetapi setidaknya dakwah pesantren melalui media sosial dapat menghadirkan manfaat di tengah penggunaan media sosial.

Kata kunci: Dakwah, Pesantren, Media Sosial.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENEKSAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG	15
A. Dakwah.....	15
B. Media Dakwah.....	23
C. Media Sosial	26
BAB III PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH.....	29
A. Profil Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.....	29
B. Tim Media Dakwah Centre Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.....	31
C. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah	32
BAB IV ANALISIS MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG	43
A. Facebook Sebagai Media Dakwah Rangkuman Pengajian Kitab Klasik	43

B. Youtube Sebagai Media Dakwah Live Streaming Pengajian Ahad Pagi....	48
C. Instagram Sebagai Media Dakwah Desain Visual (Coretan Jumat).....	50
D. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah Pesantren Melalui Media Sosial	57
E. Kendala Dakwah Pesantren Melalui Media Sosial.....	66
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	70
C. Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat menaruh kepercayaan yang tinggi kepada pesantren sebagai sumber dakwah dengan jaminan kualitas sanad yang sampai pada Rosulullah. Dakwah yang disebarkan oleh pesantren tidak hanya mencakup lingkup santri yang tinggal di dalamnya sebagai *mad'u*. Namun juga kepada masyarakat luar pesantren bahkan pada zaman digital ini dakwah yang disebarkan menjadi tidak terbatas jangkauannya. Memperbanyak *mad'u* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada menjadi alternatif di dalam berdakwah. Materi dakwah dapat disimak oleh banyak khalayak meski berjarak jauh dari kiai atau guru. Maka sejumlah pesantren telah mengelola media sosial dengan cukup baik guna menyebar luaskan materi dakwah sehingga dapat mencapai makna dari dakwah itu sendiri, yaitu menyampaikan atau menyeru. Sebagai salah satu contoh Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo berupaya mengaktualisasi pesan-pesan dakwah guna memberikan informasi keagamaan melalui media sosial kepada masyarakat melalui berbagai platform media sosial milik Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan yang ada seperti facebook, instagram, twitter, dan youtube (Wibowo, 2019: 348).

Media sosial tidak lagi untuk membuka pergaulan dunia maya, namun juga peluang yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Berbagai platform media sosial memiliki banyak fitur-fitur dan kelebihan yang dapat menjadi alat pergerakan yang bagus untuk menyampaikan pesan, termasuk di dalamnya materi dakwah. Seperti halnya platform youtube, facebook, dan instagram, tiga platform besar yang dioptimalkan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dalam meng-*istiqamah*-kan dakwahnya, memiliki fitur-fitur penyampaian pesan yang dapat mencakup metode *dakwah bil-kitabah* yaitu facebook, dakwah dengan desain visual yaitu instagram, dan dakwah dengan audio visual yaitu youtube. Terlebih jangkauan teknologi berbasis

internet dapat mencakup jumlah *mad'u* yang jauh lebih banyak dari *mad'u* yang datang ke lokasi pengajian di Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang, Hal ini sangat menguntungkan karena meski tidak bisa datang ke lokasi, masyarakat tetap mendapatkan materi dakwah terlebih jika masyarakat pengguna internet memulai berlangganan pada saluran akun media sosial milik Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang dan saluran-saluran lainnya yang menampilkan konten-konten dakwah islami. Di zaman serba digital, penggunaan telepon pintar yang dapat mengakses internet juga telah menjadi hal yang lumrah, *smartphone* sebagai kebutuhan pokok sekarang. Menurut laman Hootsuite-We Are Social, Per-Februari 2022 ini populasi di Indonesia mencapai angka 277,7 juta jiwa, lalu pengguna *mobile phone* ada pada angka 370,1 juta jiwa, pengguna internet sebanyak 204,7 juta jiwa atau dalam angka presentase 73,7% serta pengguna aktif media sosial ada 191,4 juta jiwa atau dalam angka presentase 68,9% . Ini menjadi bukti bahwa penggunaan internet dan media sosial sangatlah ramai.

Salah satu contoh bentuk kepedulian dan kontribusi pesantren kepada masyarakat adalah diadakannya sebuah pengajian secara rutin di Pesantren Fadhlul Fadhlan Kecamatan Mijen, Semarang, yang menjadi lokasi penelitian penulis. Pesantren ini diasuh oleh DR. K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA yang merupakan alumni pesantren salaf di Bandungsari, Purwodadi, dan lulusan Universitas al-Azhar Cairo Mesir, setiap hari Ahad pagi. Kajian tersebut mengundang jama'ah dari luar pesantren. Undangan pengajian berbentuk pamflet yang diposting di akun media sosial milik pesantren, dan disebarluaskan juga melalui pesan whatsapp grup jama'ah pengajian sehari sebelum pengajian dimulai.

Diawali “dengan membaca *mujahadah*”*rotibul “haddad”* lalu dilanjutkan “dengan mengkaji kitab *Tafsir-ul- Jalalain*. Metode pengajiannya memakai metode ngaji khas pesantren salaf yakni bandongan dikarenakan Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang adalah pesantren Bilingual Berkarakter Salaf. Metode pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren yang biasa digunakan adalah metode klasikal, bandongan, sorogan, diskusi, hafalan,

tanya jawab, ceramah, dan demonstrasi (Adib, 2021). Diakhir pengajian ada sesi tanya jawab dari para jama'ah dan santri yang ditujukan kepada kiai Fadlolan. Para jamaah sering mengajukan pertanyaan seputar kehidupan sehari-hari hingga persoalan *ubudiyah* disesi tanya jawab diakhir pengajian. Seorang kiai sebagai leader (tokoh sentral) di pesantren cukup banyak memberikan kontribusi pemikiran dalam perkembangan sikap keberagaman secara *massive*, dan bisa dirasakan pengaruhnya dalam kehidupan keberagaman kita (Nuhrison, 2019). Dalam tradisi kepesantrenan santri melakukan *mulazzamah bi syaikh* atau bertatap muka langsung dengan kiai. Menurut K.H. Abdurrahman Wahid yang akrab dengan panggilan Gus Dur ciri utama dari pengajian tradisional ini adalah cara pemberian pengajarannya yang ditekankan pada penangkapan harfiyah (*letterlijk*) atas suatu kitab (teks) tertentu. Pendekatan yang digunakan ialah menyelesaikan pembacaan kitab tersebut, untuk kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab lain (Wahid, 2010). Ciri utama ini masih dipraktikkan sampai saat ini terutama oleh pesantren-pesantren salaf di Indonesia. Namun Pesantren Fadhlul Fadhlul menggabungkan antara metode pengajian tradisional tersebut dengan metode modern yang sedang *trend*, yakni dakwah di media sosial. Dengan tanpa meninggalkan metode lama seperti pada prinsip *al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah*. Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang meng-*online*-kan metode pengajian tradisionalnya. Pengajian dengan metode tersebut tidak hanya dilangsungkan secara kasuistik saja. Misal ketika covid 19 melanda, terbit peraturan larangan berkumpul dan berkerumun pada satu tempat. Namun hingga kini pengajian Tafsir Jalalain dengan metode bandongan yang di-*online*-kan tetap berlangsung. Jamaah pengajian juga dikoordinir oleh Tim Media Dakwah Centre Fadhlul Fadhlul Semarang dan Dewan Asatidz dalam sebuah *whatsapp group* sehingga notifikasi dapat diterima langsung dengan mudah.

Di dalam rentetan kegiatan Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang ada diantaranya kajian kitab kuning yang dirangkum oleh Tim Media Pesantren Fadhlul Fadhlul dan dipublikasikan di media sosial Facebook yakni

Mauidhatul Mukminin, Ta'lim Muta'alim, Alyaqutunnafis, Tafsir Jalalain, Fathul Jawad. Sedangkan di media sosial Instagram rutin memuat *quotes* atau kutipan pendek dari Pengasuh Pesantren yakni DR. K.H. Fadlolan Musyaffa'', Lc., MA serta istri, Nyai Hj, Fenty Hidayah, S. Pd setiap hari Jumat. Serta *live streaming* pengajian umum kajian kitab Tafsir Jalalain yang dibuka untuk umum di pesantren dan media sosial youtube setiap hari Ahad pagi. Jejaring sosial yang digunakan Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang adalah media sosial dengan fitur dan kelebihan yang dapat mewakili metode dakwah. Seperti facebook tidak memiliki batasan penggunaan karakter untuk membuat postingan sehingga cocok untuk mengemas rangkuman ngaji kitab kuning dengan *trend* menulis di media sosial. Lalu instagram dengan kelebihannya di desain visual, maka cocok untuk memuat quotes bergambar dari kiai Fadlolan dan Nyai Fenty Hidayah. Dan youtube dengan kelebihan fiturnya di audio visual maka digunakan Pesantren Fadhlul Fadhlun untuk *live streaming*, *mem-posting* video ceramah, serta konten informasi ke-pesantrenan berdurasi panjang.

Fitur-fitur media sosial di atas dapat menguatkan dakwah offline yang di-online-kan. Hal ini menjadi terobosan saat dakwah pesantren menggunakan metode konvensional yang menjadi ciri khas pesantren salaf hanya dapat didengar dan disimak oleh santri yang menetap di dalam pesantren, menjadi dapat di dengar, dan disimak masyarakat luar pesantren. Sebab fakta-fakta di atas penulis tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai dakwah pesantren yang di-online-kan dengan judul "Dakwah Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang Melalui Media Sosial". Sebab besar kemungkinan hal ini akan memberikan sumbangsih kepada para pembaca, utamanya bagi mereka yang juga berkecimpung di dunia dakwah kalangan pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapati permasalahan yang akan dikaji, yaitu:

1. Apa bentuk-bentuk dakwah Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang Melalui Media Sosial?
2. Bagaimana penggunaan media sosial sebagai media dakwah di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk dakwah Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang melalui media sosial dengan menggambarkan realitas secara tuntas serta mengungkapkan gejala secara utuh.. Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam ilmu bentuk dakwah bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam serta dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas mengenai bentuk dakwah pesantren melalui media sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa semangat kepada peneliti dan pembaca agar selalu *istiqamah* dan dapat berinovasi dalam media dakwah, serta melihat, memanfaatkan potensi di era atau zaman yang terus berkembang guna mencakup target *mad'u* yang lebih luas. Selain itu dapat menambah wacana keilmuan di bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tema bentuk dakwah pesantren ini sangat menarik. Berdasarkan penelusuran peneliti belum ada tema yang sama dalam pembahasan mengenai bentuk dakwah Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang melalui media sosial. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini, antara lain:

Wibowo (2019) dengan judul *Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital*. Dengan tujuan menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas. Ia juga menggambarkan bentuk-bentuk dakwah Pondok Pesantren an-Nawawi Berjan, Purworejo serta bentuk dakwah Pengasuhnya yakni K.H. Ahmad Chalwani Nawawi yang memiliki pengaruh untuk dakwah pesantrennya dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pemanfaatan media sosial sebagai metode dakwah Pondok Pesantren an-Nawawi Berjan terbukti dapat memperluas jangkauan *mad'u*. Terlebih bagi generasi milenial yang menjadi sasaran dakwah media sosialnya.

Shobirin (2017) penelitiannya yang berjudul *Dakwah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal*. Dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dakwah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal, serta mengetahui peran K.H. Solekhan al-Akbary dalam pelaksanaan dakwah Islam pada masyarakat Kaliwungu Kendal. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal menggunakan tiga cara, yaitu: *bil hikmah* contohnya seperti kegiatan pengajian, *maulid diba'*, dan *qiroah quran*. Yang kedua adalah bentuk dakwah dengan *mauidhah hasanah*, dan yang ketiga adalah bentuk dakwah *mujadalah* adalah dakwah dengan berdiskusi bersama *mad'u* dengan mengedepankan kebenaran dari suatu ilmu. Konsekuensi dari bentuk dakwah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal adalah santri tambah beriman dan bertakwa dengan ilmu agama dan keterampilan yang dimilikinya, masyarakat sekitar lebih mengenal dalam nilai-nilai ajaran Islam seperti bershalawat, mauludan, selamatan ataupun zhikir.

Al-Hamid (2019) dalam penelitiannya *Penggunaan Media Sosial Facebook di Kalangan Santri Pondok Pesantren as-Shomadiyah* mengenai fenomena penggunaan media sosial facebook dikalangan santri. Menurut penelitiannya Pondok Pesantren as-Shomadiyah adadalah satu-satunya

pondok pesantren yang memiliki kebijakan memperbolehkan santrinya menggunakan media sosial khususnya facebook. Penelitiannya mengkaji tentang bagaimana alasan, tujuan, dan manfaat penggunaan media sosial facebook dikalangan santri Pondok Pesantren as-Shomadiyah. Pendekatan yang dipakai penulis dalam penelitiannya adalah pendekatan budaya dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah teori *use and gratification*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dikalangan santri Pondok Pesantren as-Shomadiyah adalah karena kebijakan pesantren yang memperbolehkan santri-santri menggunakan media sosial khususnya facebook diwaktu-waktu tertentu, tujuannya adalah agar santri-santri dapat mengikuti perkembangan modernisasi dan globalisasi, sedangkan manfaat dari kebijakan penggunaan media sosial Facebook dikalangan santri adalah untuk mengikuti perkembangan kemajuan teknologi dan digital.

Ramdan, dkk (2020). dalam penelitian yang mereka teliti “Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh” adalah tentang penggunaan media sosial dengan strategi yang tepat dapat memberikan pengaruh dan informasi yang baik kepada kalangan masyarakat.” Kajiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analyses*) dengan menggunakan pendekatan Harold D. Lasewell.” Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam pada sebuah informasi dan penarikan sampelnya dilakukan melalui pertimbangan tertentu disesuaikan dengan rumusan masalah peneliti kemampuan peneliti sendiri. Tujuan dari penelitian di atas adalah agar jagat maya didominasi dengan konten dakwah dari *da'i* dan pembuat video guna memfilter konten-konten yang ditampilkan di jagat maya supaya tidak hanya berisi konten yang merusak *aqidah*.

Hidayah (2021), dengan penelitiannya mengenai media sosial facebook Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang digunakan untuk live streaming setiap hari Ahad pagi dalam kajian kitab Tafsir Jalalain yang berjudul “ Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Pengajian Ahad Pagi di Pesantren

Fadhul Fadhlun Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang”’. “Penelitian Inda Laila menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dari hasil penemuannya ini, dapat kita ketahui pemanfaatan fitur-fitur facebook untuk berdakwah secara online termasuk di dalamnya fitur status, halaman, hingga fitur live streamingnya. Meski begitu, menurut Inda Lailatul Hidayah, dakwah online menggunakan media facebook masih kurang efektif lantaran kendala pasti yang dihadapi adalah masalah signal yang harus kuat dan penuh untuk dapat mengakses internet secara lancar.

Penelitian-penelitian di atas meneliti tentang bentuk, pola, dan strategi dakwah yang berhubungan dengan penelitian bentuk dakwah yang peneliti teliti saat ini. Namun begitu, terdapat perbedaan yang membedakan antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian dari peneliti, perbedaannya ada pada fokus penelitian. Yaitu pada penelitian pertama, penelitiannya fokus kepada aspek-aspek dakwah di media sosial *facebook* yang terdiri dari *da'i* dan bentuk dakwah tanpa menyentuh media sosial selain facebook. Penelitian kedua fokus pada bentuk-bentuk dakwah secara offline atau dakwah dalam lingkup pesantren dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal. Penelitian ketiga berfokus pada penggunaan media sosial facebook dikalangan para santri Pondok Pesantren as-Shomadiyah agar santri dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan modernisasi dan globalisasi. Dari penggunaannya terdapat manfaat media sosial facebook yang digunakan untuk sarana berdakwah para santri serta syiar agama dan pesantren. Dalam penelitian selanjutnya adalah penggunaan media sosial youtube yang dimanfaatkan dengan strategi yang tepat oleh ulama dan pembuat video sehingga memberi pengaruh yang baik bagi para pengunjung dan pengguna youtube, pemirsa dapat menyaksikan konten-konten pendidikan dan ilmu agama yang diisi oleh ulama Aceh serta para pembuat video, sehingga para pemirsa tidak merugi dengan hanya mendapatkan konten-konten yang semata hanya menjadi media perusak *aqidah*. Penelitian

ini juga hanya fokus pada media sosial youtube tidak dengan media sosial lainnya. Lalu penelitian terakhir, yaitu penelitian saudari Indah Laila yang fokus pada media sosial facebook sebagai media dakwah yang memuat live streaming kajian kitab Tafsir Jalalain setiap hari Ahad pagi. Yang mana live streaming via facebook ini menayangkan kajian kitab Tafsir Jalalain tiap Ahad pagi sudah menjadi metode lama karena kini Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang menayangkan live streaming rutinannya hari Ahad pagi untuk kajian kitab Tafsir Jalalain menggunakan media sosial youtube yang dinilai lebih cocok untuk video berdurasi panjang dengan segala fitur-fitur khusus videonya. Dan fokus peneliti saat ini adalah kepada tiga media sosial yang dijadikan media dakwah oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

Dari kelima penelitian di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan antara kelima tinjauan pustaka di atas dengan penelitian penulis ada pada metode analisisnya yaitu metode kualitatif deskriptif serta tema yang membahas tentang dakwah pesantren dan dakwah melalui media sosial. Sedangkan perbedaannya ada pada fokus penelitian seperti yang telah penulis cantumkan di atas. Dari kelima tinjauan pustaka yang dicantumkan tidak ada penelitian yang memiliki persamaan secara keseluruhan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa tidak ada plagiasi di penelitian penulis.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan dengan cara sabar, hati-hati, terencana, sistematis, atau dengan cara ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan (Soewandji, 2012: 11).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini dinamakan deskriptif kualitatif. Dan alasan peneliti dalam menggunakan metode ini adalah karena peneliti sudah mengetahui kondisi yang di lokasi penelitian

sebelumnya. Ini menambah kemantapan peneliti untuk mempermudah melakukan penelitian dengan metode ini lantaran di dalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana dalam lingkungan dan lapangan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut (Subaidi, 2019). Peneliti akan menggunakan pendekatan dakwah dalam kajiannya.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan penjelasan dalam mengartikan dan memahami penelitian ini. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Dakwah Pesantren

Dakwah pesantren yang dimaksud adalah dakwah yang dilakukan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang. Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang adalah salah satu pesantren yang menerapkan strategi dakwah dengan memanfaatkan secara positif media sosial. Metode dakwah yang dipakai di pesantren salaf, identik dengan metode konvensional kemudian di-*online*-kan di media sosial milik pesantren. Metode bandongan untuk mengkaji kitab klasik di-*live streaming*-kan dan dirangkum di media sosial. Hal ini dilakukan agar masyarakat tetap mengenal metode pengajian tradisional khas pesantren salaf dengan cara online serta maraknya akun dakwah yang memuat konten dakwah islam dengan tanpa meninjau kaidahnya kepada kitab-kitab klasik Syafi'iyah.

b. Media Dakwah

Media dakwah “merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dari subjek dakwah kepada objek dakwah. Media dakwah dalam penelitian ini yakni media media sosial yang digunakan PPF untuk berdakwah di internet.

c. Media Sosial

Media sosial yang dioptimalkan dan digunakan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dalam penelitian ini adalah youtube, facebook, dan instagram. Ketiga media sosial di atas masing-masing digunakan untuk berdakwah sesuai dengan fitur dan kelebihan yang dimiliki.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam suatu penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2015). Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada tim media pesantren sebagai pelaku dan pengelola media pesantren, dan pihak penonton atau penyimak pengajian online pesantren. Lalu data dokumentasi dari konten-konten *live streaming* pengajian Tafsir Jalalain di youtube milik pesantren, rangkuman ngaji kitab klasik di facebook, serta quotes pengasuh yang diposting di akun instagram pesantren.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan dalam penelitian ini, data diperoleh dari:

a. Wawancara

Wawancara menurut Sugiono (2015) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis tidak melakukan wawancara secara terstruktur, dalam arti penulis tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis. wawancara hanya akan mengambil garis besar permasalahan-permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2015). Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Tim Media selaku pengelola media dan

pelaksana lapangan dan produksi, serta dari pemirsa pengajian offline yang juga menyaksikan pengajian online di youtube PPF.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Teknik ini digunakan penulis untuk memuat dokumentasi postingan-postingan pesantren yakni live streaming pengajian Tafsir Jalalain di youtube milik pesantren, rangkuman ngaji kitab klasik di facebook, serta quotes pengasuh yang diposting di akun instagram pesantren.

5. Teknik Analisis Data

Analisis adalah membagi yang kompleks ke dalam bagiannya-bagiannya. Dalam proses penelitian analisis data ditandai dengan langkah yang dilakukan peneliti untuk menerapkan teknik statistik dalam matematika serta memfokuskan pada variabel-variabel tertentu dari data (Ibrahim dan Rahmat, 2017: 172).

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis interaktif terdiri dari tiga komponen, yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, dkk, 1992).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menamjatkan analisis, menggolongkan, atau pengkategorisasian ke dalam permasalahan melalui uraian singkat, yang mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data hingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain data mengenai permasalahan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, yakni penyajian data Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Mile, dkk, 1992).

Agar data hasil reduksi terorganisasi, dan tersusun dalam pola maka penyajian data diarahkan. Penyajian data akan dibentuk dalam sebuah uraian, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut akan mempermudah dalam memahami apa yang sedang terjadi. Peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat akan disimpulkan dan memiliki makna untuk menjawab penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Sebelum melakukan langkah penarikan kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan. Sebagaimana pendapat Miles dan Huberman bahwa proses analisis tidak sekali jadi. Melainkan interaktif, secara bolak-balik di kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari kegiatan menganalisis data.

F. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan poin-poin pembagian dalam penelitian kali ini yang telah penulis bagi ke dalam 5 bab, yaitu:

Bab I : Pada bab ini berisi pendahuluan, dalam pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tunjauan pustaka, dan metode penelitian. Pada metode penelitian akan

dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik data.

Bab II : Bab ini menjelaskan tentang kerangka teori, dan kerangka teori berisi tentang pengertian atau penjelasan pada dakwah, media dakwah, dan media sosial.

Bab III : Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum pada profil pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dan media sosial yang menjadi media dakwah pesantren di masa kini.

Bab IV : Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil data yang telah diolah, yang berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian.

Bab V : Bagian ke 5 atau bagian penutup ini menjelaskan mengenai penutupan dari penelitian ini nanti serta saran-saran yang membangun untuk penelitiannya.

BAB II

MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Sejak zaman para nabi aktivitas dakwah telah dilakukan guna memperkenalkan agama Allah kepada ummat masing-masing nabi. Sejatinnya dakwah dilakukan dengan cara yang baik karena poin penting dari sebuah dakwah adalah mengenalkan bagi non muslim dan menguatkan bagi seorang muslim. Dakwah secara etimologis adalah bentuk masdar dari *mufradat* bahasa arab yaitu *da'a* (*fiil madhi*) – *yad'u* (*fiil mudhari'*) yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon (Mashur, 1980).

Selain kata dakwah, al-Qur'an juga menyebutkan kata selain dakwah yang memiliki arti yang hampir sama dengan kata dakwah yaitu *tabligh* yang artinya penyampaian dan *bayan* yang artinya penjelasan. Kata dakwah disebutkan dalam al-Quran dengan berbagai bentuk *fiil madhi* (*da'a*), *fiil mudhari'* (*yad'u*), *fiil amar* (*ud'u*), *masdar* (*da'watan*) dan sebagainya. Dari poin di atas seyogyanya kita menggunakan bahasa yang elok, akhlak yang mulia serta ilmu dalam bidang agama yang mumpuni. Untuk memahami makna luas dari kata dakwah perlu kita merujuk pada al-Qur'an yang mencakup makna konseptual dari dakwah secara mendalam. Isyarat penggunaan kosa kata dakwah diekspresikan dalam bentuk kata kerja, dapat dilihat dalam ayat-ayat al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Q.S Yunus: 25:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya:

“Allah **menyeru** (kepada manusia) ke Darussalam (surga) dan menunjuki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus (Islam)”.

- b. Q.S al-Baqarah: 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Terjemahnya:

“ dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentangKu maka (jawablah) bahwasanya sesungguhnya Aku adalah dekat (dengan hambaKu). Aku mengabulkan **permohonan** orang yang berdoa apabila ia berdoa kepadaKu. Maka penuhilah kewajiban/perintah kepadaKu dan berimanlah kepadaKu. Agar mereka selalu dalam keadaan benar”.

- c. Q.S Yusuf: 33

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

“Yusuf berkata: Wahai tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi **ajakan** mereka kepadaku. Dan jika tidak engkau hindarkan kepadaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi ajakan mereka). Dan tentulah aku termasuk orang yang bodoh”.

Dalam perspektif terminologi ajakan dan seruan itu dinamai dakwah apabila dimaksudkan membawa manusia ke jalan yang benar, jalan yang lurus, ke jalan Allah. Para ulama telah membahas dan merumuskan dakwah secara terminologi dan dikemukakan oleh para ahli dan pakar, sebagai berikut:

a. M. Quraish Shihab

Dikutip Munir Min, Prof. Quraish Shihab memaknai dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi ke situasi yang lebih baik dan sempurna baik pribadi maupun masyarakat (Munir Amin, 2009:4).

b. Ibnu Taimiyah

Dikutip oleh Pimay dalam bukunya, Ibnu Taimiyah memiliki definisi dakwah secara konseptual yaitu dakwah merupakan suatu proses mengajak agar orang Oberiman kepada Allah SWT, percaya apa yang tlah diberitakan Rosul, dan taat pada apa yang telah diperintahkan yang meliputi dua klaimat syahadat, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa bulan ramadhan, melaksanakan haji bagi yang mampu, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitabNya, hari kebangkitan, qadha dan qadar. Selain itu dakwah juga mengajak hamba menyembang Allah seakan-akan melihatnya (Pimay, 2006:4).

c. Syaikh Ali Mahfudz

Menurut Syaikh Ali Mahfudz yang dikutip oleh bukunya Amin, dakwah meruparakan motivasi manusia untuk berbuat kebajika , mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Amin, 2009: 3).

Dari beberapa pengertian dakwah di atas, menurut penulis dapat dirangkum bahwa dakwah adalah seruan, ajakan, anjuran, kepada manusia agar menuju dan bertahan berada pada jalan yang benar sesuai dengan nilai-nilai islam, serta diberi ridha oleh Allah SWT untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Prosesnya tanpa adanya paksaan dan sama-sama ridho bagi kedua belah pihak, dari *da'i* maupun *mad'u*.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang harus ada dalam dakwah. Unsur-unsur dakwah yaitu:

a. *Da'i* (pendakwah)

Dalam ilmu komunikasi *da'i* atau pendakwah adalah komunikator, yakni orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. Dalam buku Ilmu Dakwah kualifikasi *da'i* ada dua macam, yakni secara umum dan secara khusus". "Secara umum, dakwah diharuskan untuk semua muslim yang mukallaf sebagai bentuk kepatuhan atas perintah Nabi SAW," "untuk menyampaikan dakwah kepada ummat manusia. Secara khusus, penyebaran dakwah Islam diharuskan pada muslim yang mumpuni dalam bidang agama seperti ulama, guru, kiai, dan lain sebagainya (Aziz, 2004: 216).

b. *Mad'u* (objek dakwah)

Objek dakwah atau *mad'u* adalah yang dikenai dakwah oleh pendakwah. Objek dakwah sendiri adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya (Sukayat, 2009: 30). Namun, dari Abu Fath al-Bayanuni mengatakan bahwa *mad'u* adalah siapapun yang menerima pesan dakwah. Sebutan lain dari *mad'u* adalah mitra dakwah, bukan dikatakan sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah dengan maksud agar pendakwah menjadi kawan berpikir dan bertindak bersama dengan mitra dakwahnya.

c. Pesan Dakwah

Secara keseluruhan materi “dakwah” atau pesan “dakwah” diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok (Illahi, 2010: 98), yaitu:

1) Aqidah

Aqidah atau keimanan dalam agama adalah yakin kepada ajaran yang telah ditetapkan dalam agamanya.

2) Syari’ah

Syariah atau ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT kepada makhlukNya dalam menjalani kehidupan di dunia. Sebagai hamba maka ketentuan yang harus dijalani meliputi sholat, puasa, zakat, haji, serta ibadah syari’ah lainnya.” “Sedangkan ketentuan sebagai dan kepada sesama manusia mencakup ibadah yang bersifat muamalah (pergaulan) yakni jual beli, hutang piutang, perbankan, pernikahan, dan ibadah muamalah lainnya.

3) Akhlaq

Akhlaq yang juga disebut sebagai adab adalah hal yang seyogyanya dimiliki seluruh manusia sebagai makhluk. Melakukan pergaulan atau muamalah kepada pencipta, sesama makhluk, sesama manusia dan bahkan kepada alam semesta ada akhlakunya. Bahkan dinyatakan bahwa orang yang beradab lebih mulia daripada orang yang berilmu (tanpa adab).

d. Media Dakwah

Mendengar kata media yang akan muncul dalam pikiran kita adalah alat-alat. Sedangkan media dakwah sendiri adalah alat, atau perantara yang menghubungkan antara *da’i* dan *mad’u* dalam penyampaian materi atau pesan dakwahnya, sehingga

pesan dakwah menjadi tersampaikan dengan baik kepada *mad'u*. Media dakwah sendiri dibagi menjadi lima jenis, yakni:

- 1) Media dakwah lisan dengan menggunakan mulut kita sebagai media dakwah yang menghasilkan suara dan kata-kata yang dapat memahamkan sasaran dakwah, lisan menjadi media dakwah yang paling sederhana dan dimiliki hampir semua orang. Contoh dakwah menggunakan lisan adalah ceramah, ngaji bandongan metode ala pesantren salaf, penyuluhan, dan lain sebagainya.
- 2) Media dakwah tulisan menggunakan media tulisan yang mana media tulisan ini membutuhkan setidaknya tinta dan kertas atau alat tulisan lainnya. Namun zaman sekarang orang-orang mulai menggunakan teknologi untuk menulis yakni menggunakan computer, laptop, printer, sehingga dapat menghasilkan model tulisan yang indah dan lebih rapi. Contoh dakwah menggunakan tulisan antara lain al-Qur'an, bulletin, majalah, text poster, dan lain sebagainya.
- 3) Media dakwah desain visual misalnya seperti poster, pamflet, lukisan, gambar, karikatur, dan lain-lain.
- 4) Media dakwah audio visual seperti istilahnya dakwah ini menggunakan teknologi yang mengandung audio atau suara namun juga berbentuk visual, dengan kata lain adalah video. Banyak missal dari dakwah audio visual seperti video dakwah berbagai macam genre yang ditayangkan di televisi, youtube, dan media-media lainnya.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah juga disebut cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah “dari *da'i*” kepada *mad'u*. Metode “dakwah” yang baik adalah ketika pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan metode dakwah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh

para *mad'u*.” Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan, yang dalam bahasa arab *Thoriq*. Menurut al-Bayanuni metode dakwah adalah cara-cara ampuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah (Aziz:”2019:357). Dan menurut Said bin Ali al-Qahthani, metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Dalam bukunya Psikologi Dakwah, Jamaludin Kafie menyebutkan:

- 1) Metode sembunyi-sembunyi, pendekatan kepada sanak saudara dan keluarga terdekat.
- 2) Metode *bil lisan, bil qalam, dan bil hal*.
- 3) Metode *bil hikmah*, “mauidhah hasanah, mujadalah *bi lati hiya ahsan*.
- 4) Metode “*tabisyir wa al-tandzir, amar ma'ruf nahi munkar, ta'awun ala al-birri wa at-taqwa, wala wa'wanu ala al-ismi wa al-udwan, dalla ala al-khair, tawashu bi al-haq wa as-sabr, tadzkirah*“(Kafie, 1993: 39).

Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang memanfaatkan media sosial untuk berdakwah menggunakan metode dakwah *bil-kitabah* atau *bil qalam* yang dituangkan dalam *trend* menulis di media sosial facebook berupa rangkuman ngaji kitab kuning. Metode dakwah *bil hikmah, bil mauidhoh hasanah, dan bil mujadalah* dituangkan dalam *trend* desain visual dan audio visual melalui media sosial instagram dan youtube.

f. Efek (pengaruh/feedback)

Efek atau pengaruh dalam hal dakwah adalah sebuah pencapaian yang timbul dari pada sebuah proses dan usaha pesan dakwah yang disampaikan pendakwah kepada target atau mitra dakwah. Respon dari target atau mitra dakwah dapat berupa

kesadaran mitra dakwah dalam melakukan suatu hal terutama kesadaran dalam bidang agama, kembalinya seseorang dari arah yang salah ke arah yang benar, atau pencapaian pada level kebaikan dan kebenaran. Seperti halnya telah termaktub dalam surah at-Thalaq yang berbunyi:

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ
إِلَى النُّورِ... إِلَى الْآخِرِ

Artinya:”(dan Allah mengutus) seorang Rosul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukumnya) Supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya....” “(Q.S. at-Thalaq: 11).

Dari ayat di atas dapat kita temukan tujuan atau pengaruh daripada pesan dakwah yang disampaikan Rosul (sebagai pendakwah) kepada ummat (mitra dakwah) agar ummat dapat selamat dari kegelapan dan menuju tempat terang dengan iman dan amal salehnya.

B. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari Bahasa latin, *median*, yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi yang berarti alat. Wilbur Schramn mendefinisikan media sebagai teknologi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya (Munir, 2009). Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan dakwah adalah cara untuk mencapai tujuan dakwah. Media dakwah dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu, dan sebagainya (Syukir, 1983).

2. Macam-Macam Media Dakwah

Macam-macam media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya “Ilmu Dakwah” dibagi menjadi dua, yakni:

1) Media Massa

- a) Manusia: utusan, kurir, dan lain sebagainya.
- b) Bentuk: telepon, surat, dan lain sebagainya.

2) Non Media Massa

- a) Media Massa Manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain.
- b) Media Massa Benda: spanduk, selebaran, folder, poster, dan lain sebagainya.

Menurut Hamzah Ya'kub juga membagi media dakwah menjadi lima, sebagaimana yang dikutip Ali Aziz:

- 1) Lisan, media dakwah yang paling sederhana yang merupakan penggunaan lidah manusia dan mengeluarkan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku, majalah, surat kabar, korespondensi, spanduk, dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.

4) Audio visual, yakni alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau pengelihatannya dan kedua-duanya. Berbentuk televisi, internet, dan sebagainya.

5) Akhlak, merupakan perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati, didengarkan, dan dicontoh oleh mad'u.

3. Bentuk Media Dakwah

Beberapa macam bentuk media dakwah menurut Amin:

1) Media Visual

a) Film Slide.

Adalah rekaman gambar pada film yang telah diprogram sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Pengoperasian film slide melalui proyektor yang kemudian gambarnya diproyeksikan melalui screen.

b) OHP (overhead proyektor).

OHP merupakan perangkat keras yang dapat memproyeksikan program ke dalam screen dari program yang telah dipersiapkan melalui plastic transparan. Perangkat ini tepat sekali untuk menyampaikan materi dakwah kepada kalangan terbatas baik sifat maupun tempatnya.

c) Gambar dan Foto.

Merupakan materi visual yang sering dijumpai, keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik seperti surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam perkembangannya gambar dan foto memuat informasi atau pesan yang sesuai dengan materi dakwah. Seorang da'I yang inovatif akan mampu memanfaatkan gambar dan foto untuk kepentingan dakwahnya secara efektif dan efisien.

2) Media Audio

a) Radio.

Dakwah yang dilakukan dengan radio maka akan mudah dan praktis, dengan demikian “dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar. Radio juga mempunyai daya Tarik yang kuat. Daya Tarik ini disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada pada radio, yakni music, kata-kata, dan efek suara, (Aziz, 2004).

b) Tape Recorder.

Tape recorder merupakan media elektronik yang berfungsi merekam suara ke dalam pita kaset dan dari pita kaset yang telah terisi rekaman suara dapat diplayback dalam bentuk suara. Dakwah dengan tape recorder relatif menghabiskan biaya yang murah dan dapat disiarkan ulang kapan saja sesuai kebutuhan.

3) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan penyampaian informasi yang dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan pada saat menyampaikan pesan dan informasi (Aziz, 2004):

a) Televisi

Televisi sebagai media dakwah sangatlah efektif dengan kelebihanannya sebagai media audio visual, selain bersuara juga dapat dilihat, penggunaan TV sebagai media tentu saja bisa dilakukan dengan membuat program-program tayangan yang bermuatan pesan dakwah. Program-program yang disiarkan hendaknya mengenai sasaran dakwah dalam berbagai bidang sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktifitas beragama melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi (Amin: 2004).

b) Film

Jika film digunakan sebagai media dakwah maka harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, diikuti scenario, shooting, dan actingnya. Dengan media ini dakwah yang diharapkan dapat menjangkau berbagai kalangan (Amin: 2004).

c) Internet

Internet merupakan barang baru yang secara langsung berperan dalam menciptakan dunia yang mengglobal. Media ini dapat menghubungkan antar individu penduduk dunia tanpa Mengenal batas. Media ini sangat baik juga digunakan sebagai sarana dakwah dan sekaligus merupakan ciri utama dakwah era global.

Dengan media internet dakwah memainkan peranannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru. Dengan keluasaan akses yang dimiliki yaitu tanpa adanya Batasan wilayah, kultural, dan lainnya. Menyikapi fenomena ini, Nurcholis Madjid menyampaikan: *“Pemanfaatan internet memegang peranan amat penting, maka ummat Islam tidak perlu menghindari internet, sebab bila internet tidak dimanfaatkan dengan baik, maka ummat Islam sendiri yang akan rugi. Karena selain bermanfaat untuk dakwah, internet menyediakan informasi dan data yang memudahkan ummat untuk bekerja”* (Amin, 2009).

4) Media Cetak

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana. Adapun media cetak seperti: buku, surat kabar, majalah, bulletin, dan lain-lain.

C. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Dalam bahasa arab media yaitu *wasilah* وسيلة yang berarti perantara. Bisa berarti *al-wushlah*, *at-ttishad* yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud (Enjang AS, 2009: 931). Dan media sosial dalam bahasa arab وسائل الاجتماع (*wasaa'ilul ijtima'a'i*). Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya dapat saling terhubung, berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi (konten) dari media yang digunakan secara bersama-sama tersebut. “Oleh karena itu sifatnya yang saling terhubung secara online dan mampu

menyajikan konten berupa teks, gambar, dan video maka media sosial tidak menjadi sarana komunikasi tetapi juga menjadi media hiburan (Mauludi, 2018: 152). Media sosial dapat dilakukan dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual, maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu “*Sharing, Collaborating, dan Connecting*” (Puntoadi, 2011).

Pada umumnya media sosial digunakan untuk kepentingan hiburan semata. Namun dengan fitur-fitur yang telah memadai untuk media sosial menjadi media dakwah masa kini, media sosial tidak hanya menjadi “sarang” hiburan namun juga wadah untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Banyak pendakwah yang mengelola dan memakai media sosial untuk menyalurkan ilmu agama entah dari dirinya sendiri dengan fitur *post* atau memanfaatkan fitur *sharing* dan *repost* untuk membagikan ulang konten dari pendakwah lainnya.

2. Macam-Macam Media Sosial

Karjaluoto (2018: 4) menyatakan media sosial terbagi dalam enam macam:

- a. Blog, adalah *website* untuk memasang tulisan, yang dilakukan oleh seseorang maupun banyak orang (kelompok) dengan menyediakan ruang bagi pembaca serta pemberian kebebasan untuk saling mengulas komentarnya.
- b. Forum, adalah situs yang mana penggunaanya bisa merangkai bahkan mengomentari pokok masalah yang dibuat.
- c. Komunitas Konten adalah situs yang memudahkan pengguna melakukan pemasangan maupun penyebaran konten berupa video, bahkan foto untuk dibagikan ceritanya kepada orang lain. Situs bisanya membuat voting agar pengjungnya bisa memberikan bisa memberikan penilaian konten yang layak untuk dipasang.

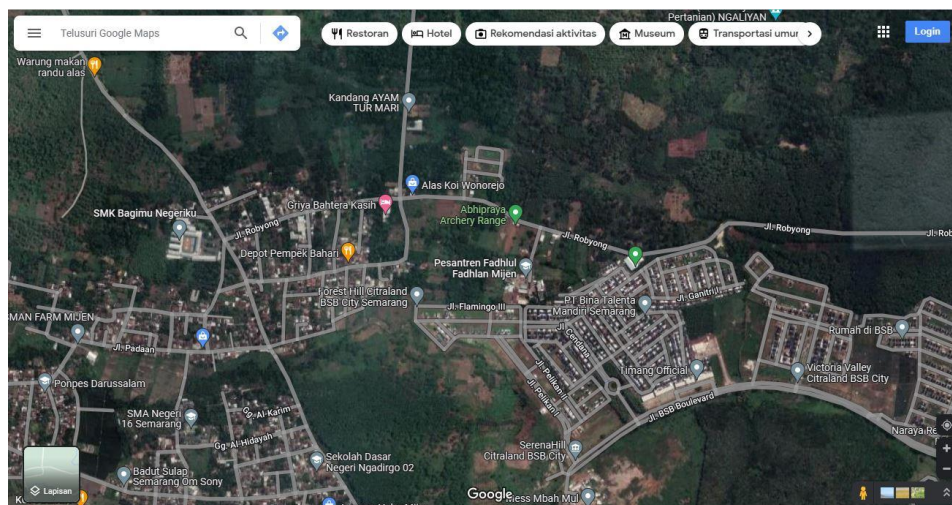
- d. Dunia Virtual, yakni situs dimana pengunjungnya bisa merasakan keadaan seperti nyata karena pengunjung situs ini bisa saling interaksi dengan pengunjung lainnya, padahal kenyataan hanya dalam dunia maya, sebagai contoh adalah *game online*.”
- e. Wikis, yakni situs yang mana data dan dokumen dihasilkan. Bagi pengunjung yang sudah terdaftar menjadi pengguna resmi bisa menambahkan serta melakukan penggantian konten situsnya dengan berbagai sumber yang lebih berkualitas.
- f. Jejaring sosial, adalah kumpulan atau kelompok orang di dunia maya dan bisa menghubungkan dengan berbagai orang atau pengguna-pengguna lainnya. Pembuatan situs supaya dapat memperluas jaringan berbagai kelompok. Yang termasuk contoh jejaring sosial yakni facebook, instagram, dan media sosial lainnya.

BAB III

PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Profil Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang

Berdirinya Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang adalah sebuah wujud komitmen dari Yayasan Syauqi Semarang dalam menciptakan kualitas pendidikan yang bermutu. Dalam perkembangannya Yayasan Syauqi Semarang yang beralamatkan di Jl. KH. Thohir gang V no. 10, Penggaron Kidul, Semarang pindah ke Jl. Ngrobyong RT 05/ RW 01. Dukuh Wonorejo, Kel. Pesantren, Kec. Mijen, Semarang. Sesuai dengan SK Menteri Hukum dan HAM pada tahun 2016 Yayasan Syauqi Semarang mengembangkan sebuah pesantren yakni Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang.



Gambar 3.1 Pesantren Fadhlul Fadhlhan pada titik google maps.

(sumber: [Google Maps](#))

Dengan konsep pesantren bilingual berbasis karakter salaf pada tahun 2018 Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang telah resmi dibuka dan menerima santri baru. Karakter salaf yang dibangun di dalam pesantren ditunjukkan dalam pembelajaran dan kajian kitab-kitab klasik ala pesantren salaf

bermadzhab *syafi'iyah*. Selain mengkaji kitab klasik pembiasaan terhadap amaliah-amaliah ulama *ahlussunnah wal jama'ah* dan penanaman kearifan lokal sebagai upaya menumbuhkan karakter yang siap mengabdikan kepada masyarakat. Selain berkarakter salaf pesantren ini juga menerapkan konsep bilingual yang mana di dalam keseharian para santri hanya diperkenankan menggunakan dua bahasa yakni bahasa arab dan bahasa inggris. Konsep bilingual ditengah karakter salaf inilah menjadi wujud pengembangan transfer ilmu di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang. Berbekal penguasaan kitab klasik dan bahasa asing dalam proses transfer ilmu inilah para santri diharapkan mampu menjadi manusia yang berakhlakul karimah serta siap menciptakan lingkungan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam pengajaran dan pendalaman kitab-kitab klasik Pesantren Fadhlul Fadhlul menggunakan metode konvensional atau tradisional. Meski ada konsep modern di dalam sistem pendidikannya yakni bilingual, Pesantren Fadhlul Fadhlul berkomitmen melestarikan karakter serta ciri khas pesantren salaf di dalam pembelajaran kitab klasik dan praktiknya. Metode tersebut yakni bandongan atau guru menjelaskan dan memaknai kitab sedangkan santri mendengarkan dan menulis apa yang kiai jelaskan (Barizi: 2002). Sorogan yakni guru mendengarkan dan menyimak apa yang santri baca dan paparkan dari isi kitab (Madjid: 1994). Biasanya metode ini dilaksanakan setelah ngaji bandongan. Guna mengetahui letak kesalahan santri dalam memaknai kitab dan menjelaskan isi dari kitab klasik, secara umum sorogan juga disebut koreksi. Kemudian musyawarah atau dikenal sebagai diskusi (Armai: 2002). Bertukar pendapat mengenai masalah fiqhiyyah dengan cara mencari jawaban bersumber dari kitab klasik. Metode musyawarah ini biasanya dilaksanakan oleh santri senior yang mana secara bekal materi dan *grammatically* bahasa arab telah cukup untuk memahami kitab klasik secara tekstual maupun kontekstual.

Selain berkarakter salaf dan bilingual, Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang juga memiliki program *tahfidhul qur'an*. Dengan metode *tahsin*

(perbaikan) dan *tahfidh* (hafalan) selama jenjang pendidikannya, para santri dapat mengantongi 30 juz *bil ghaib*. Yang menarik Pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki program tahfidh 6 bulan *khatam bil ghaib*. Pada tahun 2022 Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang berhasil menggelar program tahfidh 6 bulan ke 2, yang mana santri program tersebut akan wisuda qu'ran pada Februari 2023. Dengan sistem pendidikan yang seperti di atas, yakni menguasai kitab klasik atau kitab kuning, berbahasa asing arab dan inggris, *tahfidh* serta penanaman nasionalisme yang tinggi, para alumni diharapkan dapat menjadi generasi lulusan pesantren yang ber-*akhlaqul karimah*, berwawasan internasional, namun tetap berkarakter lokal seperti jargon Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang *Having International Knowledge and Local Wisdom*.

B. Tim Media Dakwah Centre Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Media Dakwah Centre (MDC) adalah sebutan untuk tim media Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang. Pelaksana lapangannya terdiri dari mahasantri PPF yang diawasi dan dibimbing oleh Pengasuh dan Dewan Asatidz.

NO.	NAMA	TUGAS
1.	DR. K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA	Pelindung
2.	K.H. Ghufron Musyaffa', S. H. I	Pengawas
3.	H. R. Djoko Santoso	Pembimbing
4.	Murfizar Suza	Pembimbing
5.	Doni Ardiansyah	Ketua
6.	Hilma Khafidhatul Husna	Wakil Ketua
7.	Ummatul Khoiriyyah	Designer Graphic
8.	Siti Nur Rofikoh	Designer Graphic
9.	Cindi Yolanda	Writer (news)
10.	Alvian Varihul	Writer (kitab)
11.	M. Nadhif	Video Editor
12.	M. Yusuf	Video Editor
13.	Ayif Muhammad	Kameramen

NO.	NAMA	TUGAS
14.	Nafila Inayata	Kameramen

Tabel 1.1 Media Dakwah Centre Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Tabel 1.1 adalah nama-nama dan *job* MDC *crew* Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Konten-konten dakwah yang diproduksi oleh Tim Media perlu dikoreksi, dan diajukan kepada Pengawas dan Pelindung. Seperti konten pengajian kitab Tafsir Jalalain. Selain *live streaming* youtube yang ditangani oleh Kameramen serta Operator streaming juga dirangkum oleh *Writer* (kitab) dan di-posting ke facebook. Selain kitab Tafsir Jalalain juga kitab klasik lainnya yang dikaji oleh Kiai Fadlolan dengan metode bandongan yakni kitab *Alyaqutunnafis*, *Mauidhotul Mu'minin*, *Ta'lim Muta'alim*, *Bulughul Marom*, *Fathul Jawwad* dirangkum dan di-posting di facebook. Selain konten pengajian live dan rangkuman ngaji ada juga konten News yang beritanya ditulis oleh *Writer* (news), design visual atau audio visualnya dihasilkan melalui peran editor dan kameramen. Meski memiliki tugas masing-masing, setiap *crew* juga bertanggung jawab dalam mesukseskan tugas tim media secara menyeluruh.

C. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah

1. Youtube dan Facebook Sebagai Media Dakwah Pengajian Kitab Klasik

Pengajian Ahad pagi adalah sebutan untuk pengajian kitab *Tafsir Jalalain* dan *Mujahadah Rotibul Haddad* yang diselenggarakan untuk santri dan umum setiap Ahad pagi. Setiap hari Ahad pengajian kitab Tafsir Jalalain ini dimulai pukul 07.00 WIB dan setiap hari Ahad Legi pengajian dimulai pukul 09.00 WIB bertempat di masjid Raudhatul Jannah milik Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Pada mulanya pengajian diadakan di dalam satu-satunya bangunan pesantren di awal masa pembangunan. Setelah pembangunan infrastruktur bertambah

termasuk di dalamnya masjid pesantren, lokasi pengajian dipindah dan disentralkan di dalam masjid.



Gambar 3.2 pamflet pengajian Ahad pagi yang menjadi foto sampul akun facebook Pesantren Fadhlul Fadhlain.

Metode pengajian kitab *Tafsir Jalalain* ini menggunakan metode bandongan tanpa publikasi secara langsung. Kemudian pada tanggal 12 Mei 2019 pengajian Tafsir Jalalain tersebut mulai di-online-kan dengan cara *live streaming* di media sosial facebook milik pesantren. Termasuk dalam penulisan rangkuman ngaji *Tafsir Jalalain* juga dipublikasikan di facebook. Pada tahun 2021 *live streaming* ngaji *Tafsir Jalalain* berpindah ke media sosial youtube yang memiliki kelebihan di *audio visual*. Sedangkan penulisan rangkuman ngaji tetap di media sosial facebook hingga kini.



Gambar 3.3 pengajian kitab klasik Tafsir Jalalain via live streaming di akun youtube Fadhul Fadhlan Official.

Tidak hanya pengajian kitab Tafsir Jalalain, namun juga pengajian kitab fiqh *Alyaqutunnafis*, *Fathul Qorib*, *Fathul Jawwad*, kitab hadits *Bulughul Marom*, kitab tata adab pelajar dan belajar *Ta'lim Muta'alim*, serta kitab fiqh tasawuf *Mauidhotul Mu'minin* yakni rangkuman kitab fenomenal *Ihya' Ulumuddin* yang dirangkum oleh Writer (kitab) kemudian diajukan untuk dikoreksi oleh Pelindung dan Pengawas Tim Media, setelah itu rangkuman diposting di akun media sosial facebook milik pesantren. Sedangkan kitab klasik yang dapat disaksikan via *live streaming* hanya kitab Tafsir Jalalain tiap Ahad pagi.



Gambar 3.4 Rangkuman kitab Ta'lim Muta'alim yang ditulis dan diposting di akun facebook milik pesantren.

Pada dasarnya facebook dengan segala fitur yang telah dikembangkan dapat mewakili semua metode dakwah. Facebook dapat digunakan menulis status, meng-*upload* gambar dan video, bahkan *live streaming* sebelum menggunakan youtube untuk *live streaming*, Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang menggunakan jejaring sosial facebook untuk meng-*online*-kan pengajian Tafsir Jalalain. Namun dari semua paparan yang peneliti sebutkan di atas, facebook memiliki kelebihan pada bagian penulisan status yang tidak memiliki batasan karakter. Penulis di facebook dapat menulis apapun dengan tanpa batas jumlah karakter. Selain karakternya yang tak terbatas kelebihan lainnya yakni penulis di facebook tidak harus menyertakan gambar untuk menyertai tulisan yang akan ia posting. Berbeda dengan instagram

yang memiliki batasan jumlah karakter dalam penulisan *caption* serta mengharuskan pengguna untuk menyertakan gambar disetiap postingannya.

Berdasarkan kelebihan ini Tim Media Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang menulis rangkuman ngaji kitab klasik di pesantren yakni *Tafsir Jalalain, Mauidhotul Mu'minin, Alyaqutunnafis, Ta'lim Muta'alim, Bulughul Marom, dan Fathul Jawad*. Metode dakwah *bil-qolam* yang berbentuk rangkuman ini disebarakan dengan *trend* dakwah media sosial, meng-*upload* rangkuman ke-enam kitab klasik di atas di jejaring sosial facebook. Namun, meski memiliki kelebihan-kelebihan di atas, facebook juga memiliki kekurangan yang mana kekurangan facebook ini juga menjadi kendala dalam metode dakwah Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang di media sosial khususnya facebook. Ina Laila dalam penelitiannya mengatakan Pada dasarnya, “facebook sendiri adalah iklan, kontennya disusun atas iklan-iklan dan dalam facebook semua orang mengekspresikan kebutuhan apa adanya.” Selain itu, yang perlu dilakukan pada facebook yakni meregistrasi dengan layanan di dalamnya gratis 100%. Proses dan prosedur ini membutuhkan informasi personal, bahkan dapat dikatakan sangat personal. Karena informasinya mencerminkan pengguna facebook seutuhnya. Facebook akan mempelajari informasi tersebut sebagai target market, inipun memudahkan *facebook advertising* untuk memudahkan pemasangan iklan guna mencapai konsumen efektif (Feri, dkk, 2010).

Dari pernyataan di atas, kita tahu bahwa calon pembaca rangkuman yang di-*upload* di facebook harus memiliki akun facebook terlebih dahulu untuk *log-in*. Selain harus registrasi, satu akun facebook juga hanya bisa betema dengan 5.000 pengguna facebook lain. Hal ini

menjadikan kendala bagi akun-akun yang ingin berteman di jejaring media sosial facebook milik Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang harus mengantre atau bahkan tidak dapat dikonfirmasi sebagai teman. Meski ada batasan jumlah pertemanan, facebook menyediakan alternatif untuk meng-*unfriend* atau membatalkan pertemanan dengan akun non-aktif, atau klik “mengikuti” tanpa berteman sebagai ganti dari permintaan pertemanan yang penuh. Jadi, meskipun tidak berteman kita masih bisa mengikuti aktifitas postingan dari akun yang kita mau, alternatif selanjutnya adalah pembuatan *page*. *Page* atau halaman ini biasanya dibuat untuk para user seperti tokoh public, atau tempat public yang dalam akunnya sudah tidak bisa lagi menambah konfirmasi permintaan pertemanan. Pembuatan *page* ini juga dilakukan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun. Hal ini tentunya memudahkan siapapun yang ingin mendapatkan informasi keagamaan dan informasi kepesantrenan dari Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Selain facebook, Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang juga menggunakan youtube sebagai media *live streaming* dalam kajian kitab Tafsir Jalalain. Seperti yang penulis paparkan di atas, bahwa sebelum merambat ke youtube Pesantren Fadhlul Fadhlun meng-*online*-kan pengajian Tafsir Jalalain nya via *live streaming* di facebook. Kemudian *live streaming* dialihkan ke youtube yang memiliki kelebihan di bidang audio visual. Perkembangan youtube hingga saat ini memiliki berbagai macam fitur-fitur layanan yang dibutuhkan penggunanya. Semakin haripun pengguna youtube semakin bertambah. Dikutip dari Hootsuite Youtube menempati peringkat ke 2 menjadi media sosial yang paling sering dikunjungi di Indonesia pada Februari 2022. Selain karena karya-karya yang di video-kan semakin hari semakin menarik dan kreatif, para pengunjung pun tidak harus memiliki akun youtube atau email untuk membuka tautan yang dibagikan. Ini menjadi kelebihan

youtube dibanding media sosial lain. Sehingga youtube telah menjadi fenomena dan berpengaruh di seluruh penjuru dunia yang hanya berakses internet (Owens, 2009).

Dibalik kemudahan menonton dan menyaksikan video di youtube, ada kendala bagi para pemirsa yang menyaksikan video youtube tanpa *log in*, yakni pemirsa tidak dapat meng-klik subscribe atau berlangganan ke channel youtube favorit mereka. Ini menyebabkan pemirsa dengan model seperti ini tidak dapat mendapatkan notifikasi secara langsung setiap channel favoritnya mengadakan *live streaming* atau mem-*posting* video baru. Selain kendala di atas, menonton video live streaming atau video yang di upload melalui jejaring media sosial youtube membutuhkan jaringan atau sinyal yang kuat. Misal ketika *live streaming*, dari sisi pendakwah yang akan mengadakan *live streaming* ia harus menggunakan wifi atau paket data (kuota) dengan sinyal yang kuat dan stabil. Jika tidak ini akan mengakibatkan kualitas video yang dihasilkan memburuk, atau bahkan terputus.

Begitu juga dari segi pemirsa, pemirsa harus menyiapkan sambungan wifi atau menggunakan paket datanya untuk menonton siaran langsung, video siaran ulang yang disimpan, serta video yang di-upload agar pemirsa mendapat pengalaman menonton dengan baik. Selain kendala pada sinyal, pemirsa youtube yang menggunakan paket data juga terkena biaya yang cukup boros untuk menonton video-video youtube. Hal ini dikarenakan pemirsa akan lebih nyaman dengan kualitas video tinggi saat menonton. Tingkat kualitas video yang ditonton sangat memengaruhi pemakaian data atau kuota telpon pintar. Semakin tinggi kualitas video yang dipilih maka semakin boros pemakaian paket datanya. Maka cara mensiasatnya adalah pemirsa masuk kepada pengaturan kualitas video yang akan ditonton. Lalu

memilih kualitas video yang lebih rendah. Dengan begitu pemakaian paket data telepon selular akan menjadi lebih hemat.

2. Instagram Sebagai Media Dakwah Desain Visual

Setelah metode dakwah *bil-qolam* yang berbentuk rangkuman ngaji kitab-kitab klasik khas pesantren salaf dibagikan dengan *trend* menulisnya di media sosial facebook, metode dakwah *bi-audio visual* yang berbentuk *live streaming* pengajian kitab klasik Tafsir Jalalain di media sosial youtube, Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang memanfaatkan instagram untuk metode dakwah desain visual melalui instagram. Karena instagram adalah sebuah jejaring sosial dalam bidang berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, editing, dan membagikannya melalui internet.

Kelebihan instagram dalam bidang foto membuat Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang memanfaatkan hal tersebut untuk menyebarkan metode dakwah desain visual. Bukan hanya sekedar gambar belaka, bentukj dakwah desain visual ini adalah kumpulan kutipaan atau *quotes* dari Kiai Fadlolan dan Nyai Fenty Hidayah selaku pengasuh pesantren. Kutipan-kutipan itu didapat ketika santri ngaji bandongan dengan Kiai Fadlolan, kegiatan bersih-bersih atau lebih dikenal dalam istilah pesantren *roan* dengan pengasuh, atau Dewan Asatidz Ketika melaksnakan forum khusus seperti rapat dengan pengasuh. Kemudian kutipan itu diserahkan kepada Tim Media Pesantren sambil menuliskan waktu dan tempat didapatkannya *quotes* tersebut sebagai bentuk pertanggung jawaban atas quotesnya. Konten penyebaran quotes oleh Kiai Fadlolan dan Nyai Fenty menjadi konten tetap setiap hari Jum'at pagi. Konten tersebut bernama Coretan Jum'at. Adanya konten Coretan Jum'at berguna menjadi pengingat santri (*pepiling* santri), motivasi, dan bahan untuk mawas diri.

Tidak seperti facebook yang tidak memiliki batasan jumlah karakter dalam penulisan caption saat mem-*posting*, Instagram memiliki batas jumlah karakter dalam captionnya. Selain itu, tulisan yang akan dipost harus disertai dengan foto atau gambar. Di instagram kita tidak bisa hanya menulis caption lalu membagikannya, dengan kata lain kita harus menyertakan gambar ketika mem-postingnya. Namun jika kita hanya mem-posting gambar saja tanpa caption maka gambar akan tetap ter-upload. Ini menjadi bukti bahwa instagram adalah sebuah media sosial yang memiliki kelebihan di bidang gambar atau foto. Disisi lain adanya pembatasan jumlah karakter dan tidak bisanya kita memposting caption saja menjadi sebuah kendala tersendiri bagi pendakwah. Batasan ini lah yang menyebabkan rangkuman ngaji kitab klasik yang ditulis dan disiapkan oleh MDC *crew* tidak bisa disebarakan melalui jejaring sosial satu ini. Atas sebab inilah Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang tidak menaruh rangkuman di instagram melainkan menggantinya dengan Coretan Jum'at secara rutin. Coretan Jumat yang diposting di instagram pun dapat diparalelkan ke facebook. Sehingga para teman dunia maya pada akun facebook milik pesantren tetap dapat menerima dan menyimak nasehat-nasehat Kiai Fadlolan yang tertuang dalam Coretan Jum'at.



Gambar 3.8 Konten Coretan Jum'at di instagram Pesantren Fadhlul Fadhlani



Gambar 3.7 Konten Coretan Jum'at di instagram Pesantren Fadhlul Fadhlani

Dengan kelebihan instagram di bidang foto atau gambar banyak pengguna instagram dari kalangan millennial maupun bukan millennial menggunakan instagram hanya untuk mencari hiburan, menyalurkan bakat, serta tidak sedikit yang menjadikan instagram sebagai sarana

ajang pameran melalui apa yang mereka unggah. Dalam menghadapi fenomena yang banyak terjadi di lingkungan sehari-hari tersebut dan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang begitu cepat dan sangat dinamis ini para da'i dan aktivis dakwah harus betul-betul bisa memanfaatkan media sosial, merubah tantangan menjadi peluang dalam melakukan aktifitas dakwahnya (Syamsudin, 2009).

BAB IV

ANALISIS MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG

A. Facebook Sebagai Media Dakwah Rangkuman Pengajian Kitab Klasik

Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang adalah salah satu pesantren yang memiliki metode dakwah dengan cara memanfaatkan media sosial. Kegiatan dakwah yang diadakan di dalam lingkungan pesantren tidak sedikit yang disebarkan untuk dikonsumsi masyarakat luar pesantren. Dalam penelitian Inda Laila, Kiai Fadlolan menyampaikan tujuannya adalah agar nilai *nasyrul 'ilmi* (syi'ar ilmu) dapat dirasakan kalangan masyarakat yang tidak sempat menuntut ilmu ke pesantren, atau orang-orang di luar pesantren yang selalu menggunakan internet, berkegiatan di media sosial namun tidak ada keinginan untuk ngaji (Inayah, 2021).

Kegiatan dakwah di Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam bentuk pengajian kitab klasik yang masih menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materinya adalah sebuah bentuk pelestarian metode pengajian khas pesantren salaf. Dengan metode bandongan dan sorogan santri akan lebih paham mengenai *grammatically* bahasa arab, dan makna per-*vocab*. Pembelajaran kitab kuning yang menggunakan metode konvensional khas pesantren salaf ini disebarkan ke masyarakat luar dengan cara mengemasnya lewat *trend* dakwah di media sosial. Seperti yang dikatakan Baba Fadlolan (sapaan akrab K.H. Fadlolan Musyaffa') di atas sebagai tujuan dari adanya materi pengajian yang disebarkan kepada kalangan masyarakat luar pesantren. Selain dakwah dalam bentuk kajian kitab klasik, Pesantren Fadhlul Fadhlun juga menyebarkan potongan-potongan ceramah dari Kiai Fadlolan dan Nyai Fenty Hidayah menjadi *quotes* pendek. *Quotes* atau kutipan-kutipan pendek dari pengasuh dikemas dengan desain visual kemudian disebarkan melalui media sosial instagram yang juga *connect to facebook*. Tidak hanya dua jenis dakwah tersebut, namun Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang juga

memuat konten dakwah islam yang diposting ke media sosial youtube selain *live streaming* pengajian kitab Tafsir Jalalain. Sesuai dengan kelebihan youtube yakni dibidang audio visual, maka Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang membagikan konten-konten berupa ceramah kasuastik bernarasumber Kiai Fadlolan selaku pengasuh pesantren, serta konten video ke-pesantrenan.



Gambar 4.1 Kajian Kitab Klasik Dengan Metode Bandongan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

Kitab-kitab klasik yang disampaikan dengan cara bandongan oleh Kiai Fadlolan selaku pengasuh yakni kitab *Alyaqutunnafis* (fiqih), *Mauidhotul Mu'minin* (fiqih tasawuf), *Ta'lim Mutaalim* (adab pelajar), *Tafsir Jalalain* (tafsir qur'an), *Bulughul Marom* (hadits), dan *Fathul Jawwad* (fiqih). Menurut penuturan Gus Ahmad Syauqi Istiqlaly (putra Kiai Fadlolan) dalam sebuah kesempatan, dari semua kitab klasik yang dikaji di PPF, satu kitab kuning yakni Tafsir Jalalain yang diadakan di Ahad pagi. Tidak seperti kajian kitab lainnya yang diadakan malam hari selepas shalat isya'. Pengajian ini

sifatnya terbuka untuk umum. Hal ini disebabkan selain karena menyesuaikan waktu libur masyarakat luar, karena adanya unsur *tabarukan* atau mencari barokah dengan cara mengikuti jejak guru, Syaikhina Maimoen Zubair. Kitab-kitab klasik di atas dirangkum dan disebar luaskan dengan cara online di media sosial facebook. Awalnya, media sosial facebook juga dipakai untuk *live streaming* pengajian Tafsir Jalalain yang sifatnya untuk umum. Namun seiring berjalannya waktu *live streaming* dialihkan oleh Tim MDC ke media sosial yang memiliki kelebihan di bidang audio visual dan berdurasi panjang yakni youtube.

Pada banyak kalangan, facebook menjadi media sosial pertama yang digunakan dalam masa awalnya kebanyakan orang bermedia sosial. Selain karena gratis dan banyak fitur, tampilan navigasinya pun mudah untuk dieksplor. Mula dari publikasi pengajian kitab Tafsir Jalalain di facebook hanya menggunakan *handphone* dari salah satu jama'ah dan diposting di akun pribadi jama'ah tersebut. Karena sifat dari pengajian Tafsir Jalalain adalah untuk umum, dari beberapa ustadz yang membantu perjuangan Kiai Fadlolana ada usulan untuk meng-*online*-kan pengajian Tafsir Jalalain. Selain santri ada jama'ah dari luar pesantren yakni masyarakat sekitar yang mengikuti pengajian Tafsir Jalalain. Pengkoordinasian santri terbilang cukup mudah lantaran santri mukim atau menetap di dalam pesantren. Sedangkan untuk jama'ah dari luar pesantren berawal dari *gethuk tular* atau dari lisan ke lisan, ajakan *offline* yang disampaikan dari satu jama'ah ke jama'ah lain. Awal munculnya ide meng-*online*-kan pengajian Tafsir Jalalain belum ada tim media yang dibentuk secara resmi. Seiring berjalannya waktu jama'ah bertambah dan jumlah santri meningkat, maka dirasa perlu adanya pengelolaan yang baik untuk media online di PPF, maka dibentuklah MDC (Media Dakwah Centre) Pesantren Fadhlul Fadhlana Semarang yang terdiri dari Dewan Asatidz dan Mahasantri sebagai pengelola dan pelaksana lapangan (Hasil wawancara dengan H.R. Djoko S., Pembimbing MDC, tanggal 27 November 2022).

Pada masa awal dakwah Pesantren Fadhlul Fadhlun di media sosial, aplikasi yang dipakai hanya facebook. Karena facebook adalah media sosial yang ramai dikalangan semua usia, dan ketika itu mayoritas jama'ah yang ikut bergabung di masa awal pengajian memiliki aplikasi facebook. Sehingga publikasi hanya dilakukan di media sosial facebook. Facebook juga terbilang mudah pengoperasiannya, fitur dan navigasinya jelas. Yang juga menjadi sorotan ketika memilih facebook, facebook bisa langsung mmebagikan, merepost, share, postingan orang lain. Ini sangat bagus untuk membantu menyebarkan publikasi adanya pengajian di pesantren ini. (Hasil wawancara dengan H.R. Djoko S., Pembimbing MDC, tanggal 27 November 2022).

Pernyataan di atas juga dibuktikan melalui *research* dari Hootsuite per-Februari tahun 2022 pengguna aktif media sosial facebook di Indonesia mencapai angka 129.9 juta user. Pernyataan dari Hootsuite ini dapat membuktikan bahwa facebook adalah jejaring sosial yang diminati banyak orang. Hal ini dikarenakan facebook memiliki tampilan navigasi yang mudah di-*eksplora* oleh netizen.



Gambar 4.2 Facebook: Advertising Audience Overview

([Hootsuite \(We are Social\): Indonesian Digital Report 2022/](#))

Seiring berjalannya waktu, santri semakin bertambah dan jamaah semakin meningkat jumlahnya. *Asatidz* yang membantu perjuangan Kiai

Fadlolan pun mengusulkan untuk meng-online-kan ilmu-ilmu pesantren yang ada. Disamping itu dibentuklah Tim Media pada bulan Maret 2019. Tim Media yang ada pun tidak langsung banyak anggota dan memegang devisa lengkap. Seiring berjalannya waktu ada penambahan anggota baru dengan *passion* yang sesuai devisa di Tim Media. Mereka mengelola media social nya pesantren, dan praktik lapangan. Dari ketua sampai pada anggotanya masing-masing memiliki tanggung jawab khusus dan umum. Kiai Fadlolan selalu mengajarkan bagaimana santri tidak hanya mahir di bagiannya saja, di devisa nya saja, di satu *skill* saja. Semua anggota MDC bergerak dan bertindak (Hasil wawancara dengan H.R. Djoko S., Pembimbing MDC, tanggal 27 November 2022).

Sedari awal dibentuknya Tim Media dari pengawas dan pembimbing sudah memint santri yang *capable* dalam bidang penulisan berita, penulisan naskah, dan berdaya konsentrasi cukup tinggi. Ketika media sosial yang digunakan hanya facebook, untuk *live streaming*, menulis rangkuman, informasi keagamaan, dan kepesantrenan, devisa script writer sudah bertugas. Sehingga ketika live streaming sudah tidak lagi menggunakan facebook, penulisan rangkuman di facebook tetap berjalan dan semakin konsisten. Kitab-kitab yang dikaji dengan cara bandongan dengan Kiai Fadlolan dirangkum, diajukan untuk dikoreksi oleh pengawas dan pembimbing, ketika sudah siap untuk dipost, maka kami post. Karena melalui koreksi dari Asatidz pengawas dan peminbing, ilmu nya bisa dipertanggung jawabkan (Hasil wawancara dengan Doni Ardiansyah, Ketua MDC, pada tanggal 28 November 2022).

Setelah dibentuk Media Dakwah Centre Pesantren Fadhlul Fadhlun pengelolaan media pesantren menjadi terstruktur. Media social yang digunakan pun berkembang dan bertambah. Facebook lebih difokuskan untuk menulis rangkuman ngaji semua kitab klasik yang dikaji oleh pengasuh. Meski begitu, postingan selain rangkuman ngaji tetap ada dan dimuat di

facebook karena facebook tidak hanya memiliki fitur penulisan caption namun juga upload foto dan gambar.

B. Youtube Sebagai Media Dakwah (Live Streaming) Ahad Pagi

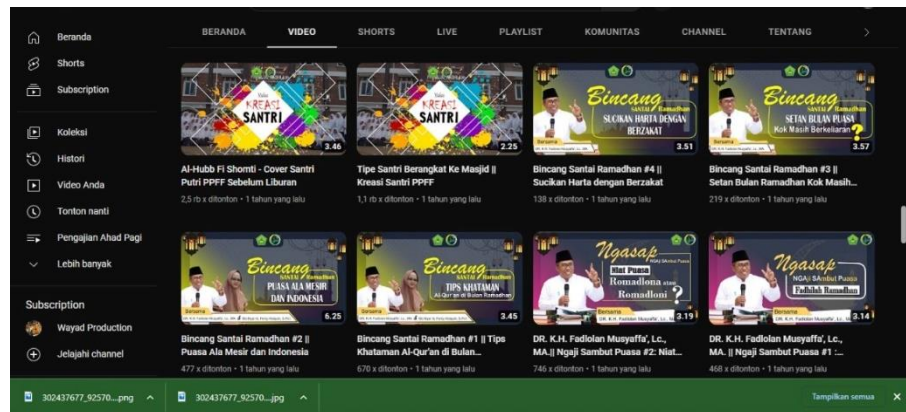
MDC Pesantren Fadhlul Fadhlun mengembangkan media sosial yang dipakai untuk dakwah. Jika pada awalnya hanya facebook yang digunakan, konten dakwahnya pun terbatas hanya berupa pengajian dan rangkuman, kini media sosial yang digunakan untuk menyebarkan informasi keagamaan dan informasi kepesantrenan telah bertambah. Tidak hanya facebook, tetapi telah berkembang ke youtube dan instagram. Jika pada awalnya *live streaming* pengajian Ahad pagi menggunakan facebook, kini MDC telah menggantinya ke youtube yang memang media sosial bidang audio visual.

Menurut Doni Ardiansyah, Ketua MDC, *live streaming* di youtube memiliki tampilan navigasi dan fitur yang memang ber-spesifikasi pada nonton video. Hal ini memberi kenyamanan dan pengalaman menonton yang baik bagi pemirsa. Adanya pemindahan media sosial yang digunakan untuk *live streaming* dari facebook ke youtube adalah karena fitur dan kelebihannya yang mendukung, trend *live streaming* juga ramai di youtube. Tanpa akupun, ketika link *streaming* dibagikan orang-orang tetap bisa mengaksesnya sampai join ke *live streaming*nya (Hasil wawancara dengan Doni Ardiansyah, Ketua MDC, pada tanggal 28 November 2022).

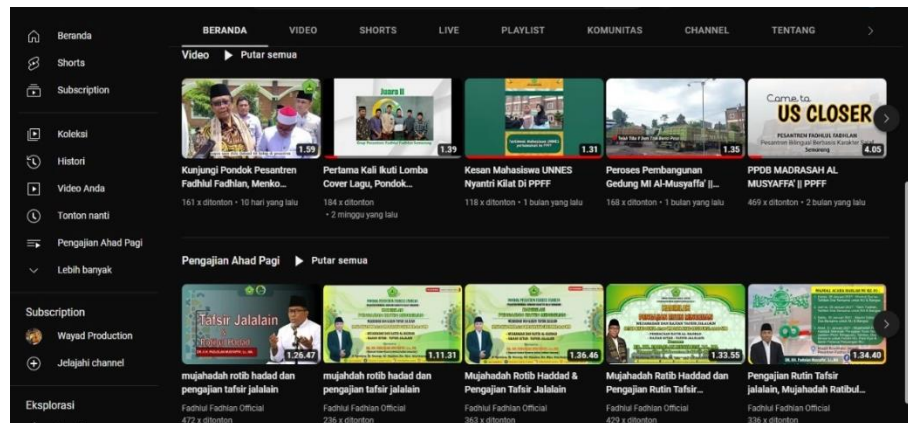


Gambar 4.2 Tampilan live streaming ngaji Tafsir Jalalain di youtube Fadhlul Fadhlain Official.

Selain streaming pengajian umum, MDC juga *streaming* acara-acara lain yang sekiranya layak dikonsumsi masyarakat luas, sekiranya mengandung ilmu yang patut didengar dan disimak masyarakat di luar sana. Konten video bertema dakwah pesantren berdurasi pendek dan berdurasi panjang khususnya, diposting melalui platform ini.



Gambar 4.3 konten santri dan konten keagamaan di youtube Fadhlul Fadhlain Official.



Gambar 4.4 konten informasi kepesantrenan di youtube Fadhlu Official.

C. Instagram Sebagai Media Dakwah Desain Visual (Coretan Jumat)

Kemudian MDC juga membuat akun instagram milik pesantren. Metode yang digunakan di instagram adalah dakwah *bi*-desain visual, maka bentuk dakwahnya pun selalu menggunakan foto atau gambar. Seperti yang sudah ada salah satu contohnya adalah Coretan Jum'at. Responnya pun cukup baik bahkan semakin hari semakin baik karena mayoritas netizen malas membaca tulisan panjang, atau cepat bosan ketika suatu konten berdurasi panjang. Maka kutipan pendek dari kiai ini tepat sekali untuk jadi *pepiling* (peringat) di media social (Hasil wawancara dengan Doni Ardiansyah, Ketua MDC, pada tanggal 28 November 2022).

Instagram termasuk media social yang ramai oleh kalangan millennial sampai generasi Z. Pemaparan dari Hootsuite menyatakan pengguna instagram di Indonesia mencapai 85 juta *user* di Indonesia pada tahun 2021. Sedangkan pada Februari 2022 mencapai 99.15 juta *user*. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan angka pengguna instagram Zaman sekarang mayoritas millennial sampai generasi Z memiliki instagram dan jika dilihat dari kontennya memiliki tujuan untuk menyalurkan hobi, menyebarkan karya, mengasah skill editing, pada intinya seputar hiburan. Padahal jika dimanfaatkan untuk dakwah, hasilnya cukup baik. Karena ramai kalangan

millennial ke bawah yang mana kebanyakan dari generasi ini lebih menyukai hal-hal yang simple, maka kutipan pendek yang diambil dari ceramah, kajian kitab, atau bahkan saat even-even tertentu bersama pengasuh kami muat dalam sebuah desain agar menarik, mencantumkan foto narasumber sebagai salah satu usaha bahwa kutipan yang diambil Tim Media ini dapat dipercaya dari sumber aslinya, kemudian kami post di Instagram (Hasil wawancara dengan Doni Ardiansyah, Ketua MDC, pada tanggal 28 November, 2022).

Selain itu MDC juga memuat informasi kepesantrenan atau informasi tentang kiai pengasuh. MDC memanfaatkan fitur “*Connct to Facebook*” bagi pemilik akun instagram yang juga memiliki akun facebook sehingga bisa posting paralel. Dengan fitur “*Connect to Facebook*” akan otomatis *ter-posting* juga ke halaman (bukan berbentuk akun tetapi page) facebook. Hal ini menguntungkan MDC karena dengan begitu MDC tidak perlu membuka facebook untuk mem-posting konten yang sama. Konten-konten keagamaan, informasi kepesantrenan, kegiatan santri yang diposting di facebook dan instagram juga ditayangkan di website milik pesantren. Cara ini juga terbilang ampuh untuk berdakwah mengingat pengunjung website milik pesantren cukup ramai saban harinya. (Hasil wawancara dengan Doni Ardiansyah, Ketua MDC, 28 November 2012).

Dengan kekurangan Instagram yang tidak bisa memuat banyak jumlah karakter dikarenakan basic dari Instagram sendiri adalah media sosial desain visual, maka Instagram dipergunakan PPF untuk memuat konten-konten dakwah bergambar atau foto. Seperti Coretan Jumat, foto dan video pendek yang memuat informasi kepesantrenan.

Perubahan pada konsep dakwah adalah bagian dari *ijtihad* guna mampu menghadapi tantangan yang berbeda-beda disetiap zaman. Eksistensi dakwah harus selalu aktif dan tidak boleh tenggelam. Maka prinsip mengembangkan metode dakwah adalah dengan mengambil cara-cara baru dengan tidak meninggalkan cara lama . Menggunakan metode baru sebagai terobosan dakwah di masa kini dengan memanfaatkan media sosial bukan berarti

metode konvensional tidak berlaku lagi. Seperti yang dipaparkan peneliti bahwa metode konvensional seperti bandongan, sorogan, adalah metode yang tepat untuk mempelajari kitab klasik. Hanya saja cara untuk memperkenalkan, mem-*booming*-kan, dan menyebarkannya bisa melalui konsep baru dan *trend*.

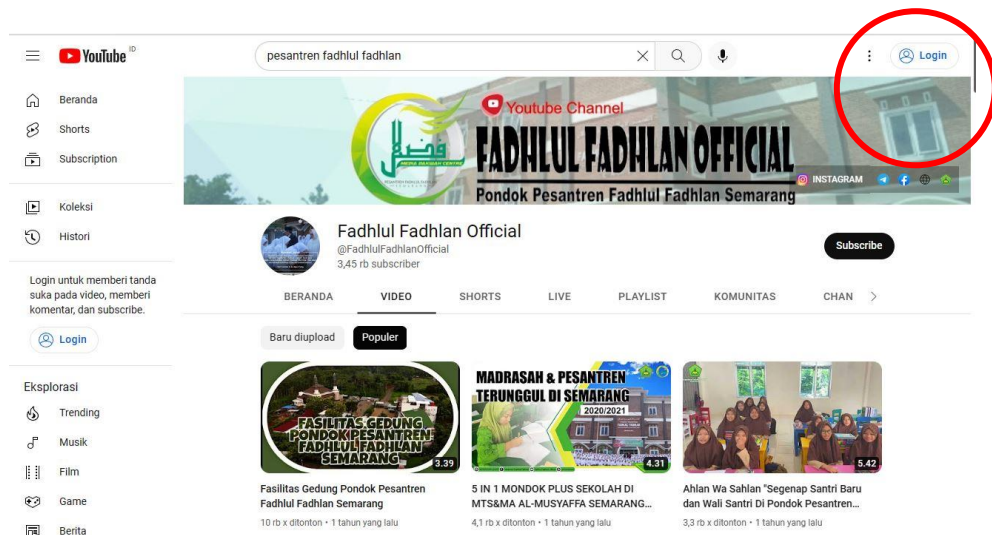
Trend untuk mengemas penyebaran metode dakwah yang terbilang konvensional tadi salah satunya adalah *live streaming*. Di media sosial yang dimiliki Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yakni facebook, youtube, dan instagram ketiganya memiliki fitur *live streaming*. Pada dasarnya fitur ini berguna untuk menggambarkan situasi terkini yang terjadi di lapangan untuk disebarkan melalui dunia maya berbasis internet. Sehingga para pengguna internet dapat mengetahui secara langsung kabar yang beredar dengan bukti nyata di lapangan yang mereka saksikan.

Fitur *live streaming* merupakan inovasi terbaru media sosial yang berusaha menjawab evolusi di media baru yang saat ini mengarah pada ‘*going live*’. Penyebaran konten/informasi yang dilakukan secara ‘*live*’ mengutamakan unsur kepecepatan penyampaian informasi, dan *real time*. Perkembangan media baru mengarah pada ‘*going live*’ ini didukung juga dengan perkembangan sector telekomunikasi yang membuat kecepatan internet mampu memfasilitasi pendistribusian konten secara ‘*live*’. *Live streaming* dalam media sosial masih menjadi bagian web 2.0 yang menekankan nilai-nilai interaktivitas, partisipasi, dan jejaring sosial.

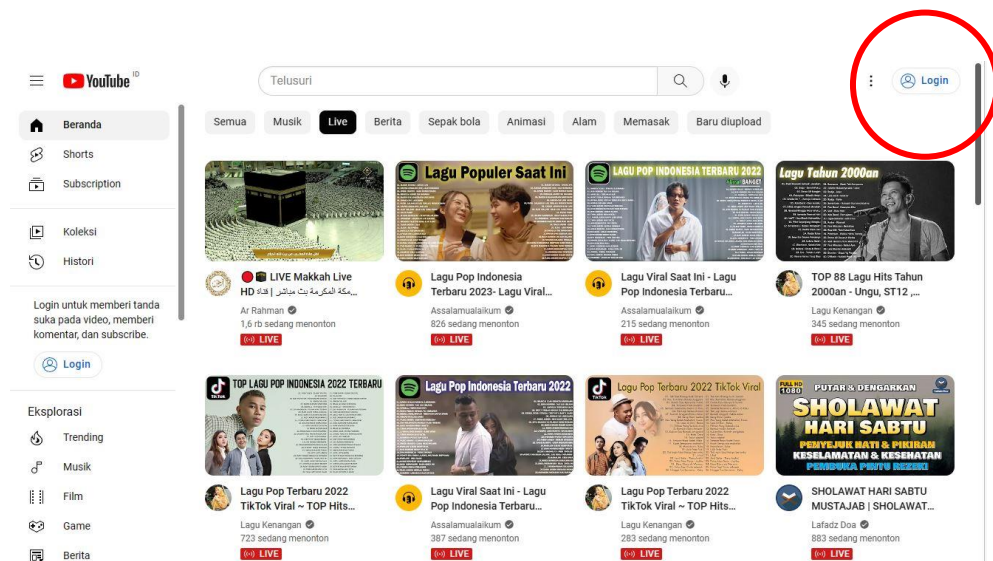
Web 2.0 merupakan konsep penting dalam perkembangan teknologi media baru yang terjadi pada saat tahun 1990 sampai tahun 2000. Konsep web 2.0 merupakan cikal bakal dari pengembangan media sosial. Konsep penting yang perlu dipahami dari web 2.0 yakni sebagai infrastruktur komunikasi mampu menciptakan partisipasi, interaktivitas, *collaborative learning*, dan jejaring sosial. Fitur *live streaming* ini bisa diakses melalui perangkat telepon pintar berbasis internet. Fitur ini memberikan terobosan baru untuk dunia dakwah media sosial. Dilengkapi dengan *live chat* dimana

pemirsa *live streaming* dapat memberikan komentar langsung ketika *live streaming* masih berlangsung. Da'I atau operator *live streaming* dapat membalas komentarnya di kolom *live chat* tanpa menunggu lama. Kelebihan *live streaming* ini memberikan dampak baik yang lebih interaktif ketika dakwah berlangsung via *video live streaming*. Pada proses produksi video dengan cara *live streaming video* tidak melewati proses editing dikarenakan video dipublikasikan seketika.

Dakwah pesantren dalam bentuk pengajian yang di-*live streaming*-kan adalah yang diadakan hari Ahad pagi saja. Media sosial yang dipakai *live streaming* pada awalnya adalah facebook. Namun seiring berkembangnya zaman, MDC mengalihkan *live streaming* pengajian Ahad pagi melalui youtube. Hal ini dikarenakan akses yang diperlukan untuk mengikuti *live streaming* di facebook perlu membuat akun facebook terlebih dahulu. Berbeda dengan youtube, tanpa *log in* ke akun google pun kita bisa mengakses link yang *dishare*. Hal ini juga menjadi salah satu sebab sepinya penonton saat *live streaming* berlangsung.



Gambar 4.2 Eksplor akun resmi youtube Pesantren Fadhul Fadhlun tanpa log in akun.



Gambar 4.3 Contoh akses youtube tanpa log in akun google.

Publikasi adanya *live streaming* yang kita pindah dari facebook ke youtube melalui link live streaming yang telah dipersiapkan oleh Tim Media. Menurut Doni Ardiansyah selaku ketua MDC menuturkan adanya langkah-langkah diambil Tim MDC untuk mengenalkan dan menyebarkan streaming pengajian ini, diantaranya:

1. Membagikan poster pengajian melalui facebook dan instagram

Pembagian poster pengajian umum dilakukan melalui akun media sosial resmi Pesantren Fadhlul Fadhlun. Publikasi pengajian Ahad pagi di facebook dan instagram milik pesantren yang memiliki cukup banyak teman dan pengikut sampai saat ini menjadikan facebook dan instagram menjadi cukup efektif. Per-28 November 2022 ini akun facebook Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki jumlah pertemanan yang telah dikonfirmasi sebanyak 4,9 ribu teman, pada halaman resminya (page) memiliki 3,4 ribu pengikut, sedangkan akun instagram resmi Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki jumlah 3.331 pengikut.



Gambar 4.4 Akun facebook resmi Pesantren Fadhlul Fadhlhan.



Gambar 4.5 halama (page) resmi Pesantren Fadhlul Fadhlhan.



Gambar 4.6 akun instagram resmi Pesantren Fadhlul Fadhlun

Tidak hanya akun milik pesantren namun juga santri yang diperkenankan membawa elektronik (mahasantri) termasuk telepon pintar dianjurkan untuk menyebarkan poster pengajian ini. Dengan jumlah mahasantri putri 227 santri dan mahasantri putra 42 santri per-25 November 2022. Setiap santri yang memiliki akun facebook dapat *share* postingan di *time line* nya. Sedangkan di akun instagram santri dapat membagikan postingan poster pengajian di instastory yang bertahan 1x24 jam penayangan.

2. Membagikan link *live streaming* secara massal di grup facebook dan whatsapp

Tidak hanya santri yang berperan menyebarkan link live streaming, namun juga para jama'ah dari luar. Para santri dan jama'ah membagikan link pengajian umum ke grup facebook yang masing-masing mereka punya. Selain grup facebook, para santri dan jama'ah juga membagikan ke whatsapp group yang mereka miliki. Untuk mahasantri biasanya mereka membagikannya ke minimal 3 grup whatsapp.

3. Membagikan link *live streaming* ke status whatsapp masing-masing santri.

Hal ini cukup efektif karena dengan sekali posting dan status nya dilihat oleh orang yang juga menyimpan nomornya, maka ketika link diklik akan langsung diarahkan untuk menonton ke media sosial youtube.

4. Membagikan link ke whatsapp group khusus jama'ah pengajian tetap.

Whatsapp group khusus jama'ah pengajian Ahad pagi ini dibuat untuk memudahkan Tim MDC, Dewan Asatidz, dan Pengurus dalam mengkoordinir jama'ah pengajian. Seperti penyebaran info keagamaan, info kepesantrenan, serta info-info kasuistik lainnya. Termasuk penyebaran link live streaming pengajian Ahad pagi. Targetnya adalah untuk jama'ah yang berhalangan datang offline. Atau jama'ah yang bertempat tinggal di luar Semarang.

Jama'ah pengajian dikatakan jama'ah tetap ketika orang tersebut datang ke tempat pengajian Ahad pagi di Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang, menemui Dewan Asatidz atau pengurus meminta bergabung menjadi jama'ah pengajian di Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang serta berkomitmen untuk *istiqamah* mengaji di PPF. Biasanya calon jama'ah akan meminta sowan ke Kiai Fadlolan untuk memperkenalkan diri dan *silaturrahim* (Hasil wawancara dengan Doni Ardiansyah, Ketua MDC, pada 28 November 2022).

D. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah Pesantren Melalui Media Sosial

1. Media Sosial Youtube

Beberapa alasan lantaran kelebihan-kelebihan youtube digunakan sebagai media dakwah untuk dakwah media sosial Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang:

- a. Youtube adalah media sosial berbasis internet dengan kelebihan bidang audio visual. Sehingga youtube lebih cocok untuk meng-

upload bahan siap posting berupa *live streaming* atau video-video berdurasi panjang.

- b. Untuk mengakses youtube tidak perlu *log in* akun google. Ini mempermudah netizen dan mereka yang awam dalam mendaftarkan diri ke ranah media sosial.
- c. Kualitas video yang dihasilkan dapat diatur oleh pemirsa untuk menyesuaikan kebutuhan dan penggunaan paket data.
- d. Dakwah yang diproduksi dengan video akan lebih memahamkan karena terdiri dari gambar yang bergerak dengan suara.
- e. Terdapat fitur translate otomatis dari pihak youtube. Ini memudahkan pemirsa ketika audio dirasa kurang jelas.
- f. Tidak harus memiliki aplikasi, youtube bisa diakses melalui browser seperti chrome, firefox, Microsoft edge, dan browser lainnya.
- g. Untuk kepentingan ekonomi, video yang diupload di youtube dapat menghasilkan uang untuk kreatornya.
- h. Karena banyaknya pengguna dan pengunjung youtube, pemasangan iklan di youtube dinilai efektif karena iklan disematkan diawal video yang akan disaksikan.
- i. Adanya fitur “simpan” untuk video yang kita suka. Sehingga ketika ingin menonton ulang kita tidak perlu mencarinya lagi.
- j. Video yang kita sukai akan terkumpul menjadi satu dalam sebuah list “video yang disukai”. Sehingga kita tidak perlu repot-repot mencari ulang.
- k. Fitur *play faster/ play forward 10 second* dimana video yang ditayangkan dapat disetting untuk memutar video lebih cepat atau mempercepat 10 detik dalam pemutaran videonya.
- l. Fitur *live chat* dalam *live streaming*, sehingga jama'ah tetap bisa mengajukan pertanyaan ketika live streaming masih berlangsung

(Poin a-1 hasil wawancara dengan Doni Ardiansyah, ketua MDC, Operator live streaming, pada 28 November 2022).

Sedangkan untuk kekurangan youtube, diantaranya:

- a. Akses youtube tanpa *log in* ke akun google mengakibatkan efek berupa tidak bisa memberi chat, komentar, *like*, dan *subscribe* ke video dan channel favorit.
- b. Menyaksikan video pada youtube dengan tingkat pemutaran “sering” akan memberikan efek boros paket data.
- c. Adanya konten yang diupload di youtube pasti membutuhkan signal. Pada dasarnya dakwah di media sosial bergantung pada internet. Ketika *live streaming* operator atau pihak da’I harus menyediakan signal yang kuat agar streamingnya berjalan lancar. Jika kontennya bukan *live streaming* melainkan siaran ulang atau video konten dakwah lainnya, maka pemirsa harus siap-siap dengan kartu yang kuat signal, atau wifi, minimal mencari tempat terbaik untuk mendapat signal (Poin a-c hasil wawancara dengan Doni Ardiansyah, Ketua MDC, Operator live streaming, pada 28 November 2022).

2. Dakwah Pesantren di Media Sosial Youtube (*live streaming* pengajian Tafsir Jalalain)

Dalam dakwah Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang youtube digunakan untuk *live streaming* pengajian Tafsir Jalalain (utamanya), *streaming* acara-acara pesantren, *streaming* yang bersifat kasuistik serta layak dikonsumsi oleh orang luar, hal ini dikarenakan youtube memang media dengan kelebihan audio visual. Kelebihan media facebook yakni:

- a. Pengajian dengan metode bandongan, metode klasik atau konvensional yang menjadi ciri khas pesantren salaf kemudian di-*online*-kan dengan cara *live streaming* sangat membantu para

penonton dalam *maknanin* (memberi makna) kata per kata. Dan ini menjadi alternatif bagi orang-orang yang tidak bisa hadir ke pesantren. Kita bisa tetap bisa dapat metode bandongannya, tetap pegang kitab, ketika nonton *live* youtube.

- b. Motivasi sekali untuk jama'ah, dan *muhibbin* Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang untuk tetap konsisten ngaji meski tidak bisa hadir offline.
- c. Dari pada tidak ngaji apa-apa, maka akan sangat lebih baik mengikuti ngaji online.
- d. Jadi obat rindu para santri yang sudah menjadi alumni, *muhibbin* PPF dan *muhibbin* Kiai Fadlolan.
- e. Siaran ulangnya bisa diputar kapan saja, didengarkan bahkan saat sambil kerja.
- f. Penjabaran kiai bisa dicerna dengan baik karena metode yang dipakai adalah bandongan, melalui live tidak ada yang terpotong. (Hasil wawancara dengan Bening Muntamah, Jama'ah pengajian dan penonton *live streaming* ngaji Ahad pagi, pada 27 November 2022).

Sedangkan kekurangannya:

- a. Karena metode bandongan ini adalah memaknai dari awal sampai akhir, durasinya panjang, tentunya ini akan boros paket data.
- b. Tidak adanya berkah majlis ilmu
- c. Tidak adanya silaturrahi dan berkah silaturrahi.
- d. Tidak bisa sowan offline ke Kiai.
- e. Tidak konsistennya *timing* mulai pengajian di youtube.
- f. Angle kamera monoton.
- g. Metode bandongan ini adalah metode konvensional, diikutinya online di youtube, ditambah monotonnya angle kamera, rasanya

membosankan. Yang menghibur ketika kiai bergurau dan bercanda di tengah-tengah ngaji.

- h. Metode bandongan ini cocok untuk mereka yang ikut pengajian online ini berasal dari pesantren. Atau setidaknya pernah ngaji di pesantren salaf, pernah merasakan bandongan. Jika masyarakat awam akan sangat sulit memahami.
- i. Tidak yakin mendapat sanad ilmu (Hasil wawancara dengan Bening Muntamah, Jama'ah pengajian dan penonton *live streaming* ngaji Ahad pagi, pada 27 November 2022).

3. Media Sosial Facebook

Beberapa alasan lantaran kelebihan-kelebihan facebook digunakan sebagai media dakwah untuk dakwah media sosial menulis rangkuman ngaji:

- a. Facebook memiliki kelebihan di bidang penulisan *caption* , penulisan karakter dalam status facebook tidak terbatas. Cocok sekali untuk media menulis. Maka kita manfaatkan untuk menulis rangkuman ngaji kitab-kitab klasik.
- b. Penulisan *caption* tidak harus menggunakan foto/gambar. Cocok untuk *user* yang orientasinya adalah menulis.
- c. Pengaturan privasi nya memiliki banyak pilihan. Dari publik, teman ke teman, (hanya) teman, dan (hanya) saya. Ya, meskipun Pesantren Fadhlul Fadhlun selalu mengaturnya untuk ranah publik.
- d. Dalam rangka peluasan responder, setiap postingan facebook bisa dimencantumkan nama *user* lain untuk ditambahkan tanda (*tag*) di postingan. Cara ini akan memperluas jumlah responder dari masing-masing akun yang ditandai. Akun-akun yang ditandai adalah milik Tim MDC serta santri yang memiliki jumlah

pertemanan dengan jumlah banyak: 2.000, 3.000, 4.000, dan 5.000 pertemanan.



Gambar 4.7 Postingan di facebook Pesantren Fadhlul Fadhlani yang menandai akun-akun lain.

- e. Adanya fitur edit untuk penulisan *caption*.
- f. Adanya fitur edit postingan: menghapus foto yang telah diupload, menambahkan foto ke dalam suatu postingan, mengubah privasi, menambahkan dan menghapus tanda.
- g. Tampilan dan navigasi nya mudah dijelajahi (Poin a-g hasil wawancara dengan Alvin, writer (kitab), pada 28 November 2022).

Sedangkan kekurangannya:

- a. Pada masa tertentu bagi seseorang facebook sudah jarang digunakan secara aktif. Ini membuat sepi responder dari akun facebook.
 - b. Kurangnya publikasi khusus untuk rangkuman ngaji yang Tim Media posting di facebook (Poin a dan b hasil wawancara dengan Alvin, Writer (kitab), pada tanggal 28 November 2022).
4. Dakwah Pesantren di Media Sosial Facebook (Rangkuman ngaji kitab klasik)

Rangkuman ngaji kitab-kitab klasik yang diposting di facebook memiliki kelebihan, yakni:

- a. Rangkuman dibuat langsung oleh Tim MDC yang mengikuti pengajian kitab klasik secara offline. Maka tingkat akurasi nya tinggi.
- b. Rangkuman yang akan diposting selalu melewati koreksi dari Pelindung, Pengawas dan Pembimbing MDC (Poin a dan b Hasil wawancara dengan Alvin, Writer MDC, pada tanggal 28 November 2022).
- c. Rangkuman ngaji klasik kitab klasik sangat cocok untuk warganet atau masyarakat semua kalangan, bagi yang mahir/bisa metode bandongan ataupun yang belum bisa. (Hasil wawancara dengan Bening Muntamah, pada tanggal 27 November 2022).

Sedangkan kekurangan dakwah *bil-qalam* dalam bentuk rangkuman ini adalah tidak adanya gambar atau foto yang menyebabkan pembaca merasa sedikit bosan (Hasil wawancara dengan Bening Muntamah, pada tanggal 27 November 2022).

5. Media Sosial Instagram

Setelah dua media sosial, facebook dan youtube untuk media dakwah pengajian kitab klasik dan kitab Tafsir Jalalain setiap Ahad

pagi, Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang juga memanfaatkan instagram untuk media dakwahnya. Tidak seperti facebook dan youtube, pemanfaatan instagram bukan untuk memuat rangkuman ngaji atau live streaming ngaji Tafsir Jalalain. Tim Media mengisi instagram dengan postingan rutin yang muncul setiap hari Jum'at yakni Coretan Jum'at. Bentuk dakwah Coretan Jum'at ini menggunakan metode *bi-desain visual* yang mengangkat kutipan-kutipan pendek dari Kiai Fadlolun dan Nyai Fenty Hidayah selaku pengasuh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

Adapun kelebihan dari media sosial instagram, yakni:

- a. Instagram memiliki kelebihan dibidang desain visual dibuktikan dengan fitur editing untuk foto atau gambar di dalamnya
- b. Instagram cukup nge-*trend* dan dikalangan generasi millennial ke bawah. Ini berguna untuk syiar pesantren mengingat di dalam pesantren ada mahasiswa santri.
- c. Instagram bisa ditautkan atau dihubungkan dengan facebook.
- d. Instagram memiliki terobosan short video bernama Reels. Jangkauan Reels lebih luas daripada sekedar postingan biasa. (poin a-d hasil wawancara dengan Ummatul Khoiriyah, Editor Desain Visual MDC, pada 28 November 2022).

Adapun kekurangan media sosial instagram:

- a. Instagram memiliki batas jumlah penggunaan karakter dalam penulisan *captionnya*. Instagram memiliki Batasan jumlah karakter dalam 1 caption sebanyak 2.200 (sumber: [Penghitung Karakter - Menghitung Jumlah Karakter \(charactercalculator.com\)](https://charactercalculator.com))
- b. Instagram adalah media sosial dengan kelebihan dalam bidang foto atau gambar, maka kita tidak bisa memposting suatu tulisan tanpa disertai foto. Apalagi jumlah karakter untuk 1 captionnya terbatas. Tidak cocok untuk memuat rangkuman ngaji. (Hasil

- wawancara dengan Alvin, writer MDC, pada tanggal 28 November 2022).
- c. Hasil unggahan foto, gambar, dan video di instagram menjadi *down grade*. (Poin b-c Hasil wawancara dengan Doni Ardiansyah, Ketua MDC, pada tanggal 28 November 2022).
6. Dakwah Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang Melalui Instagram (Coretan Jum'at)



Gambar 4.9 Coretan Jumat dari DR. K.H., Fadlolan Musyaffa',Lc., MA



Gambar 4.10 Coretan Jumat dari Nyai Hj. Fenty Hidayah, S.,Pd.I

Bentuk dakwah satu ini yang memuat kutipan pendek dari Kiai Fadlolan dan Nyai Hj. Fenty mendapat respon yang baik dari kalangan santri, alumni, dan jama'ah, dengan direpostnya desain Coretan Jum'at di media sosial selain instagram dan facebook sebagai media sosial utama untuk memposting Coretan Jumat. Seperti direpostnya Coretan Jum'at di status whatsapp tanpa adanya perintah. Untuk kekurangan di Coretan Jum'at ada pada desainnya. Dirasa perlu mengganti desain Coretan Jumat secara berkala agar terlihat lebih *fresh* (Wawancara dengan R. Djoko, S., Pembimbing MDC, pada tanggal 27 November 2022).

E. Kendala Dakwah Pesantren Melalui Media Sosial

Doni Ardiansyah, selaku Ketua dan perwakilan Tim Media Dakwah Centre PPF, memaparkan bahwa dalam berdakwah di media sosial selalu akan ada masalah atau kendala seperti:

Dakwah media sosial itu basisnya internet. Kendala utama ada pada kekuatan signal yang lemah. Dari sisi Tim MDC sebagai pengelola dan

praktik lapangan kadang mendapati signal lemah. Atau dari pemirsa sedang tidak ada paket data. Hal semacam ini menghambat kegiatan dakwah di media sosial.

Selanjutnya ada pada kendala perangkat. Perangkat yang dimiliki Tim MDC masih terhitung sederhana. Sehingga produksi konten-konten dakwah menjadi kurang maksimal lantaran perangkat yang digunakan juga tidak maksimal. Kendala perangkat ini sangat intim terletak pada devisi kameramen dan editor (video dan desain visual). 2 devisi yang sangat aktif di lapangan ini masih menggunakan perangkat terhitung sederhana dan tidak banyak.

Kemudian kendala berikutnya terletak pada kurang massiv nya penyebaran, menjadikan respon masyarakat yang terghitung sepi di media sosial. Ini menjadi tantangan juga bagi Tim Media untuk terus mencari terobosan, inovasi, dan kreasi dalam mengemas dakwah pesantren dengan *trend-trend* lainnya. Sehingga masyarakat tidak hanya mendapat materi dakwah dari bentuk dakwah dari metode konvensional yang di-*online*-kan.

Ketika live streaming ngaji Tafsir Jalalain santri dan jamaah yang hadir menunggu hadirnya Kiai dengan cara membaca sholawat *Thibbil Qulub* namun bagi pemirsa di rumah yang mengikuti ngaji melalui youtube hal ini akan terasa membosankan. Maka Tim Media mencoba menghadirkan reporter pra acara yang dapat memberikan informasi tentang acara hari ini sehingga diharapkan bisa mengurangi rasa bosan pemirsa di rumah.



Gambar 4.11 Reporter pra acara pengajian Tafsir Jalalain di Youtube Fadhlul Fadhlun Official.

Kendala-kendala di atas menjadi tantangan tersendiri bagi Tim Media untuk tetap menghidupkan dakwah di tengah keterbatasan. Pada semua lini dipastikan akan ada kendala yang menghampiri. Tergantung bagaimana kita merespon kendala itu menjadi sebuah motivasi untuk tetap berkarya atau kekurangan dan keterbatasan sehingga menghentikan langkah dan karya-karya kita (Hasil wawancara dengan Doni Ardiansyah, Ketua Tim MDC, pada tanggal 28 November 2022).

Syarat menuntut ilmu salah satunya memang bersusah-susah dahulu. Salah satu bentuk bersusah-susah tersebut adalah datang ke tempat sumber ilmu. *Talaqy* (menimba ilmu secara langsung) serta *mulazamah bi syaikh* adalah sebuah kelaziman bagi penuntut ilmu. Maka seperti apa bagusnya bentuk kemoderenan zaman, usahakan jangan hanya ngaji melalui internet saja. Ngaji dengan datang ke tempat, dan bertemu guru itu lebih utama (KH. Fadlolan Musyaffa', Saat ngaji kitab Ta'lim Muta'alim, tanggal 19 November 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dalam penelitian di atas dengan judul “Dakwah Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang Melalui Media Sosial” maka dapat penulis tarik kesimpulan berupa:

1. Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang adalah salah satu pesantren yang memiliki metode dakwah dengan memanfaatkan media sosial untuk syia'ar ilmu. Bentuk-bentuk dakwah yang ada di pesantren salaf pada umumnya adalah pembelajaran dan penguasaan kitab klasik. Yang mana di Pesantren Fadhlul Fadhlun pengajian pada salah satu kitab klasik ini selain untuk santri mukim juga dibuka untuk umum. Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang memanfaatkan secara positif live streaming youtube untuk menyebarkan ilmu dalam pengajian kitab Tafsir Jalalain. Memanfaatkan fitur penulisan *caption* tanpa batas facebook untuk merangkum materi ngaji kitab-kitab klasik lainnya dan menyebarkannya dengan *trend* menulis di media sosial. Serta instagram untuk memuat konten kutipan-kutipan pendek pengasuh yang didesain visualkan.
2. Strategi yang digunakan pun dengan cara memanfaatkan fitur-fitur di masing-masing media sosial yang Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang gunakan. Fitur dan kelebihan masing-masing media sosial bukan untuk menggeser dan meninggalkan metode yang sudah lebih dulu ada dan digunakan untuk dakwah pesantren. Adanya metode baru dan *trend* dakwah di media sosial adalah untuk menguatkan dakwah pesantren dengan metode konvensionalnya. Dalam pemanfaatan fitur-fitur media sosialpun harus dibersamai dengan ide-ide inovatif dan kreatif dari Tim Media. Adanya respon bosan dikarenakan kurangnya inovasi dan kreasi dalam pelaksana lapangan.

Kelebihan dan kekurangan masing-masing media sosial akan selalu ada. Kendala demi kendala akan selalu membersamai setiap proses. Dakwah media sosial adalah bentuk alternatif dalam proses berdakwah. Utamanya seseorang yang hendak menuntut ilmu, memperdalam keilmuan dan mempertinggi adab dan akhlak adalah dengan datang ke sumber ilmu serta melakukan proses transfer ilmu secara langsung dengan guru. Karena sejatinya menuntut ilmu via media sosial hanya akan menghadirkan kemanfaatan, sedangkan datang langsung ke tempat sumber ilmu tidak hanya dapat menghadirkan manfaat namun juga barokah.

B. Saran

Mempertahankan metode lawas di tengah gempuran metode dan *trend-trend* baru membutuhkan usaha keras, terobosan kreatif, dan *keistiqamahan*. Tim Media sebagai pengelola, pelaksana praktik lapangan, dan tim kreatif, harus mampu memunculkan ide-ide dalam dakwah media sosial untuk menguatkan dakwah pesantren yang sudah berjalan. Maka setiap ide dan gagasan yang muncul harus dimulai dan diterapkan secara konsisten. Jika hanya mengikuti trend belaka, maka sebuah metode akan dengan mudah tergerus oleh zaman.

Bagi para pemirsa dan penonton dakwah-dakwah di media sosial. Selektif dalam mencari guru adalah termasuk syarat menuntut ilmu (Kitab *Ta'lim Muta'alim*). Pengaruh dari seleksi guru adalah ada pada sanad keilmuan. Jangan sampai kita mendapat ilmu yang menyesatkan dengan sanad yang tidak menyambung kepada *Rasulullah SAW*. Cari channel atau akun yang sudah diakui ke-moderatannya oleh Sebagian besar responder akun dan konten tersebut menjadi salah satu taktik dalam memilih guru. Jangan hanya karena respond dari pada sebuah akun dan konten ramai, lalu kita menjadi pihak yang ikut-ikutan menjadi bagian sesuatu yang diragukan kejelasannya.

C. Penutup

Hamdalillah wa syukrulillah tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah membantu, memberi petunjuk, menguatkan, dan memberi kesabaran dalam proses penulisan skripsi ini. Meski terlalu banyak rintangan dan cobaan, hal itu tidak menyurutkan semangat penulis untuk menyelesaikan penelitian dan tulisan ini. Penulis tidak mengenal kata menyerah dan pasrah sebelum betul-betul berusaha dan berdoa. Karena akan ada kesuksesan bagi sesiapa yang sungguh-sungguh berusaha dan berdoa.

Dari skripsi ini penulis memiliki harapan semoga penelitian yang juga menjadi karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya, dan para pendakwah di pesantren pada khususnya. Penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun serta memotivasi guna menyempurnakan perkara-perkara yang belum sempurna.

Terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung, membantu, dan mendoakan. Tak kuasa penulis membalasnya satu-per satu, semoga Allah memberikan balasan terbaik-Nya, melimpahkan rahmat dan berkah kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Quddus. Cet. X 2022. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Quran Kemenag in Word. Version 2.0 2021. Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran.
- Achmat Shobirin. 2017. *Dakwah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal*. UIN Walisongo Semarang.
- Ahmad Barizi. 2002. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Amin, S. Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aminuddin. *Media Dakwah*, JURNAL AL Munir Vol. 9 No. 2. IAIN Kendari. Kendari, 2016.
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Jakarta: Kencana
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Dakwah Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Bayanuni. 2010. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Dar Al-Risalah Al-Alamiah.
- Faisol, M. 2017. *Peran Pondok Pesantren dalam Membina Keberagaman Santri*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 37-51.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah (Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia)*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Inda Lailatul Inayah, *Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pesantren Fadhlul Fadhlan Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang*. UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mauludi, Sahrul. 2018. *Socrates Cafe Bijak, Kritis, & Inspiratif Seputar Dunia & Masyarakat Digital Media Sosial, UU ITE, Hingga Cyber Crime*. Jakarta : PT. Elex Media Koputindo.

- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Mudjib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Nasrullah, 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi. Simbiosis Rekatama Media*.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah al-Quran*. Semarang: Rasail.
- Pimay, Awaludin, Wafiyah. 2005. *Sejarah Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulton, Muhammad. 2003. *Design Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suriani, Julis. 2017. *Komunikasi Dakwah di Era Cyber*. Jurnal an-Nida' Vol.41 No.2
- Syukir, Amuni, 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Umar, Toha, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Balai Pustaka. 1986.
- Usman, F. 2016. *Efektivitas Penggunaan Media Online Aebagai Sarana Dakwah*. *Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh)*, 1-8.
- Yusrina, Jihan, dan Nurul. 2019. *Tak Tercerabut dari Akarnya*. Semarang: Syauqi Press
- Wardi, Bahtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

[Google Maps](#)

[Hootsuite \(We are Social\): Indonesian Digital Report 2022/](#)

[Hootsuite \(We are Social\): Indonesian Digital Report 2021/](#)

<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>

ppff.ponpes.id

wartamadrasahku.com

charactercalculator.com

LAMPIRAN



Foto dengan H. R. Djoko, S. saat wawancara



Dokumentasi ngaji Tafsir Jalalain Ahad pagi dengan metode bandongan



Dokumentasi ngaji kitab klasik malam hari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Rochana Asri Nofiarti
- Tempat, Tanggal, Lahir : Semarang, 27 November 1996
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Jl. Kyai Mojo Raya RT01/RW 03, Genuk Barat,
kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang
- No. Telp : 0813-3261-0643
- Email : nofiartisme.foreverybody@gmail.com
- Riwayat Pendidikan :
1. Pendidikan Formal
 - SDN Negeri Ungaran 01, 03, 06
 - Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, Ngawi.
 - UIN Walisongo Semarang
 2. Pendidikan non Formal
 - Pesantren Daqu, Tegalgubug, Cirebon
 - Mahad Aljamiah UIN Walisongo, Semarang
 - Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang